

KATA PENGANTAR

Hari Pangan Sedunia didirikan oleh negara-negara anggota FAO pada konferensi umum ke-20 bulan November 1979. Delegasi Hongaria Menteri Pertanian dan Pangan, Dr. Pal Romany berperan penting pada konferensi tersebut dan mengusulkan ide perayaan Hari Pangan Sedunia. Hal ini telah diperhatikan setiap tahun di lebih dari 150 negara, meningkatkan kepedulian terhadap masalah kemiskinan dan kelaparan. Sejak tahun 1981, Hari Pangan Sedunia mengadopsi berbagai tema untuk perayaan tiap tahunnya dengan tujuan menekankan pada bagian penting dari dunia pangan yang memerlukan perhatian khusus.

Ketahanan Pangan (*food security*) paling sering menjadi tema dalam perayaan Hari Pangan Sedunia. Hal ini penting karena ketahanan pangan merefleksikan kemampuan rata-rata individu untuk mendapatkan makanan dan ketersediannya. Bahkan hal ini dibahas dalam puncak pertemuan dunia mengenai ketahanan pangan yang diajukan oleh Jaques Diouf adalah Direktur Jenderal FAO tahun 1994-2011. Sebab dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia saat ini yang menurut data PBB, tanggal 21 Juni 2017 jumlah penduduk dunia telah mencapai 7,6 milyar akan membuat kebutuhan akan makanan terus meningkat. Jika hal ini tidak ditangani dan diantisipasi dengan baik tentu akan membawa guncangan dan persoalan yang dapat membawa perpecahan dan konflik.

Persoalan pangan yang dapat menimbulkan konflik dan perpecahan sejalan dengan gagasan Hari Pangan Sedunia 2018 di Keuskupan Agung Jakarta yang mengangkat tema: "DALAM KEBHINNEKAAN, PANGAN MEMPERSATUKAN." Bangsa Indonesia berbeda dalam banyak hal, namun bisa dipersatukan oleh pangan. Artinya Gereja menyadari bahwa isu pangan di satu sisi dapat mempersatukan tetapi di sisi lain dapat memecah belah kita sebagai bangsa. Apa lagi kalau melihat jurang antara yang kaya dan miskin, antara yang hidup dalam kelimpahan dan cenderung berfoya-foya dengan mereka yang penuh keterbatasan dan kekurangan.

Oleh karena itu, Hari Pangan Sedunia menjadi kesempatan bagi umat Katolik dan anak-anak/siswa di sekolah untuk mempertajam kepekaan dan kesadaran dalam hidup berbangsa dan bernegara. Sebab cara hidup yang berlebihan, foya-foya, hedonis dan materialis dapat melukai perasaan sesama yang miskin dan tak berdaya. Pengumpulan bantuan dalam bentuk dana atau materi perlu didukung oleh sikap yang bijak dalam hal pangan.

Terima kasih kepada para penulis : Ibu Yulianti Hadinda, Bapak Hendro Stanislaus Budiyanto, Ibu Ancella Lioktriani Rante, Bapak Markus Masan, Bapak Bambang Putut, Ibu Deslita Anzelina Br. Tarigan, Bapak Pankrasius Niksan, Ibu Irene Caronima S., Bapak Antonius Sinaga, Ibu Katrin Sudaryani dan Ibu Ruci Mojoprasthi. Semoga renungan Renungan HPS 2018 dapat berguna bagi kita semua. Tuhan Yesus memberkati.

Ketua Komisi Komkat KAJ

RD. Victorius Rudy Hartono

RENUNGAN HARI PANGAN SEDUNIA TAHUN 2018
KOMISI KATEKETIK KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA UNTUK
JENJANG SEKOLAH DASAR (SD)



Senin, 1 Oktober 2018

Pesta St. Teresia dr Kanak-kanak Yesus

Bacaan: Ayb. 1:6-22; Mzm. 17:1,2-3,6-7; Luk. 9:46-50. atau : Yes. 66:10-14b atau 1Kor. 12:31-13:13; Mat. 18:1-4.

46 Maka timbullah pertengkaran di antara murid-murid Yesus tentang siapakah yang terbesar di antara mereka. 47 Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka. Karena itu Ia mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di samping-Nya, 48 dan berkata kepada mereka: "Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku; dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus Aku. Karena yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar." 49 Yohanes berkata: "Guru, kami lihat seorang mengusir setan demi nama-Mu, lalu kami cegah orang itu, karena ia bukan pengikut kita." 50 Yesus berkata kepadanya: "Jangan kamu cegah, sebab barangsiapa tidak melawan kamu, ia ada di pihak kamu.

MENYAMBUT YESUS

"48 dan berkata kepada mereka: "Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku; dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus Aku. Karena yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar." (Lukas 9:48)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Hari ini kita merayakan Pesta Theresia dari Kanak-Kanak Yesus. Theresia sangat mencintai Yesus. Ia ingin mempersembahkan seluruh hidupnya bagi Yesus. Ia ingin masuk biara Karmel agar ia dapat menghabiskan seluruh harinya dengan bekerja dan berdoa bagi orang-orang yang belum mengenal dan mengasihi Tuhan. Tetapi masalahnya, ia terlalu muda. Jadi, ia berdoa dan menunggu dan menunggu dan berdoa. Hingga akhirnya, ketika umurnya lima belas tahun, atas ijin khusus dari Paus, ia diijinkan masuk biara Karmelit di Liseux.

Hari ini kita dalam Injil Lukas Yesus mengajak kita untuk menyambut anak kecil seperti menyambut Yesus. Maksud dari perkataan Yesus adalah agar kita menjadi orang jujur, polos dan tidak ternoda seperti anak kecil. Jika kita memiliki sikap semacam itu maka kita dapat menjadi seorang pribadi yang tangguh.

Hari ini juga kita belajar dari Santa Theresia dan Yesus sendiri untuk selalu sabar, lemah lembut, dan rendah hati dalam pergaulan dengan teman-teman. Dengan demikian kita menyambut Yesus sendiri dalam kehidupan kita setiap hari.

Pertanyaan Refleksi

1. Apakah aku seringkali dengan senang hati membantu teman-teman yang mengalami kesulitan?
2. Apakah aku selalu rajin membantu orangtuaku?

Marilah Berdoa

O Santa Theresia dari Kanak-Kanak Yesus tolong petikkan bagiku sekuntum mawar dari taman surgawi dan kirimkan padaku dengan suatu amanat cinta. Santa Theresia, bantulah aku untuk senantiasa percaya kepada belaskasih Allah yang sedemikian besar, sebagaimana telah engkau wujudkan dalam hidupmu, sehingga aku boleh mengikuti 'Jalan Kecil'mu setiap hari.
Amin.

Aksi:

Aku mau berusaha untuk belajar menjadi orang yang lebih sabar.

Selasa, 2 Oktober 2018

Peringatan Wajib Para Malaikat Pelindung

Bacaan: Kel. 23:20-23a; Mat. 18:1-5,10

1 Pada waktu itu datanglah murid-murid itu kepada Yesus dan bertanya: "Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Surga?" 2 Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka 3 lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga. 4 Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Surga. 5 Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku." 10 Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di surga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di surga.

MENJADI SEPERTI ANAK KECIL

"Lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga." (Matius 18:3)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Hari ini Peringatan wajib Malaikat Pelindung. Malaikat pelindung adalah utusan Tuhan yang menjaga dan melindungi setiap orang. Malaikat pelindung akan menjauhi manusia jika manusia melakukan banyak dosa. Kepercayaan akan malaikat pelindung merupakan bagian dari iman kita akan Tuhan.

Hari ini kita mendengar dari Injil Matius, Yesus mengatakan bahwa bahwa, *"Sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan surga."* Yesus memberi contoh seorang anak kecil karena anak kecil adalah orang yang polos, jujur, dan setia. Ketika mereka melakukan kesalahan, mereka dengan polos meminta maaf. Ketulusan dan kepolosan anak-anak ini diangkat oleh Yesus untuk mengajak orang untuk bertobat. Pertobatan yang tulus dan murni akan memberi jaminan akan masuk surga.

Hari ini kita diajak untuk bertobat dengan tulus hati tanpa ada embel-embel atau tujuan lain. Ketulusan hati untuk bertobat membuat kita dapat masuk ke Kerajaan Allah. Untuk mintalah maaf kepada teman yang telah kamu sakiti. Dan berilah ampun dengan tulus kepada orang yang bersalah kepadamu. Jika kamu melakukan itu maka kamu tidak akan jauh dari wajah Tuhan.

Pertanyaan Refleksi

1. Apakah aku meminta maaf dengan tulus ketika aku melakukan kesalahan?
2. Apakah aku juga memberi maaf dengan jujur?

Marilah Berdoa

† Bapa yang Maha Pengasih, tuntunlah aku untuk masuk dalam Kerajaan Surga-Mu. Bantulah kami untuk selalu bertobat dengan tulus hati sehingga kami dapat memperoleh jaminan hidup kekal. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Niat dan Aksi

- Hari ini aku memaafkan teman-temanku yang bersalah dengan tulus hati.

Rabu, 3 Oktober 2018

Maria Guadalupe Ricart Olmos

Bacaan: Ayb. 9:1-12,14-16; Luk. 9:57-62.

57 Ketika Yesus dan murid-murid-Nya melanjutkan perjalanan mereka, berkatalah seorang di tengah jalan kepada Yesus: "Aku akan mengikut Engkau, ke mana saja Engkau pergi." 58 Yesus berkata kepadanya: "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya." 59 Lalu Ia berkata kepada seorang lain: "Ikutlah Aku!" Tetapi orang itu berkata: "Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapakku." 60 Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah di mana-mana." 61 Dan seorang lain lagi berkata: "Aku akan mengikut Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku." 62 Tetapi Yesus berkata: "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah.

BERANI MENGIKUTI YESUS

Yesus berkata kepadanya: "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya." (Luk. 9: 58)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Setiap orang pasti senang jika menjadi murid orang-orang yang terkenal. Harapan itu secara manusiawi merupakan suatu yang wajar. Karena dengan menjadi murid atau asisten orang yang terkenal secara tidak langsung kita ikut terkenal juga. Contoh dewasa ini banyak orang berusaha untuk menjadi pembela orang-orang yang dianggap sebagai guru atau pimpinannya.

Pada hari ini kita membaca dan mendengarkan dari Injil kisah orang-orang yang mau mengikuti Yesus. Mereka berharap dengan mengikuti Yesus mereka akan mendapatkan tempat yang terhormat dan layak. Namun, Yesus langsung menyampaikan kepada mereka bahwa, "*Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.*" Perkataan Yesus ini sangat keras dalam arti bahwa bagi calon pengikut-Nya akan mengalami berbagai kesulitan jika mengikuti Yesus. Yesus sendiri tidak tahu di mana Ia akan menemukan tempat untuk berteduh menjelang malam setelah Ia berjalan keliling. Kalaupun mala mini Ia menemukan tempat berteduh, belum tentu Ia menemukan pada malam berikutnya. Para murid pun harus siap menanggung nasib yang sama. Nasib di mana akan mengalami kesulitan dan menanggung berbagai penderitaan akibat mengikuti Yesus.

Bacaan Injil hari ini mengajak kita untuk menjadi seorang pengikut Yesus yang penuh kesungguhan. Artinya kita siap menanggung penderitaan yang akan kita alami. Karena mengikuti Yesus berarti berani memanggul salib kita sendiri.

Pertanyaan Refleksi

1. Beranikah aku menjadi pengikut Yesus yang setia dalam berbagai penghinaan atas keyakinanku?
2. Apakah aku selalu senang menjadi pengikut Yesus?

Marilah Berdoa

† Bapa, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah memanggil kami menjadi pengikut-Mu yang setia. Bantulah kami agar dengan berani dan setia mengikuti apa yang Engkau kehendaki. Demik Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi

Hari ini aku akan berusaha menjadi seorang pengikut Yesus yang setia dengan membantu teman yang menderita kekurangan.

Kamis, 4 Oktober 2018

Peringatan Wajib St. Fransiskus dr Assisi

Bacaan: Ayb. 19:21-27; Mzm. 27:7-8a,8b-9abc,13-4; Luk. 10:1-12;

1 Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. 2 Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirinkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. 3 Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala. 4 Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapa pun selama dalam perjalanan. 5 Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. 6 Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. 7 Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah. 8 Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu, 9 dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu. 10 Tetapi jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu tidak diterima di situ, pergilah ke jalan-jalan raya kota itu dan serukanlah: 11 Juga debu kotamu yang melekat pada kaki kami, kami kebaskan di depanmu; tetapi ketahuilah ini: Kerajaan Allah sudah dekat. 12 Aku berkata kepadamu: pada hari itu Sodom akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu."

TUGAS PERUTUSAN

Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Apakah kamu pernah mengikuti ulangan tanpa persiapan belajar? Bagaimana reaksimu? Atau mungkin suatu ketika gurumu pernah memberikan ulangan tanpa pemberitahuan kepadamu? Saat itu kamu mungkin ragu bisa mengerjakan ulangan dengan maksimal dan takut mendapat jangan-jangan nilaiku di bawah KKM. Pengulangan atas pelajaran memang salah satu syarat untuk sukses belajar, maka menyiapkan diri belajar sebelum ulangan memang kewajiban seorang pelajar.

Hal serupa pernah dialami para murid Yesus. Yesus mengutus mereka ke tempat penuh tantangan, tanpa bekal tanpa bekal makan. Para murid seperti seekor domba masuk ke kandang serigala. Mengerikan tentunya, tetapi karena para murid percaya dan taat akan Yesus yang mengutus mereka, hal demikian mungkin. Kepercayaan dan ketaatan itulah yang mengalahkan ketakutan para murid. Untuk melaksanakan tugas yang berasal dari Tuhan, kita hanya butuh kerelaan dan keberanian untuk mengatakan "Ya", maka sesungguhnya dialah pelaksana tugas itu, lewat diri kita.

Hari ini merupakan peringatan wajib Santo Fransiskus Assisi. Tuhan memaknai dan mengutus Santo Fransiskus Asisi untuk berkotbah tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada burung-burung dan ikan. Kini ia dikenal sebagai santo pelindung bagi binatang dan lingkungan hidup. Patungnya seringkali diletakkan di taman untuk menghormati minatnya terhadap alam. Kita pun diutus Tuhan. Tugas perutusan kita adalah belajar dan terus belajar serta percaya kepada Yesus. Dengan begitu, kita harusnya tidak perlu takut menghadapi ulangan, ujian dan tugas-tugas sekolah.

Refleksi

Sudahkah aku selalu bersiap-siap dalam segala hal sehingga aku siap diutus terutama dalam tugas sebagai pelajar dengan belajar tekun dan disiplin?

Doa

Tuhan Sang Guru yang maha bijaksana, ajari kami menyakini kuasa-Mu lebih besar daripada kekuatiran-kekuatiran dalam hidup kami, agar kami selalu siap sedia melaksanakan segala tugas perutusan-Mu, secara khusus sebagai pelajar. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi

Teman-teman marilah kita menuliskan target-target nilai maksimal dalam studi kita selama satu semester dan tuliskan juga bagaimana usaha-usaha kita agar kita dapat mencapainya.

Jumat, 5 Oktober 2018

Raymundus dari Kapua, Albertus Marvelli

Bacaan: Ayb. 38:1,12-21; 39:36-38; Luk. 10:13-16

10:13 "Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! karena jika di Tirus dan di Sidon terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung. 10:14 Akan tetapi pada waktu penghakiman, tanggungan Tirus dan Sidon akan lebih ringan dari pada tanggunganmu. 10:15 Dan engkau Kapernaum, apakah engkau akan dinaikkan sampai ke langit? Tidak, engkau akan diturunkan sampai ke dunia orang mati! 10:16 Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku."

BELAJAR MENDENGARKAN

"Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku." (Lukas 10:16)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Kita semua pasti pernah mendengarkan nasihat orangtua. Orangtua mengharapkan kita mau supaya nasihat yang mereka berikan dapat kita laksanakan. Namun, dewasa ini tak jarang nasihat orangtua sering kali diabaikan. Anak-anak sering kali melupakan nasihat orangtua. Hal itu disebabkan mereka tidak mendengarkan dengan baik nasihat-nasihat yang diberikan oleh orangtua.

Hari ini dalam bacaan Injil kita dengarkan Yesus bersabda: "Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku." Yesus mau menunjukkan kepada kita bahwa jika kita mau selamat maka kita perlu mendengarkan Allah. Mendengarkan Allah dapat dilakukan lewat doa, membaca Kitab Suci dan sebagainya.

Bacaan Injil hari ini mengharapkan kita untuk selalu berdoa dan membaca Kitab Suci sebagai bentuk mendengarkan Allah sendiri. Melalui Sabda-Nya, Yesus mengajak kita untuk percaya pada orang-orang yang setiap hari berada bersama dengan kita

karena jika kita sulit percaya pada orang-orang terdekat, maka kita pun akan sulit untuk percaya pada orang yang jauh, misalnya Allah.

Pertanyaan Refleksi

1. Apakah aku mendengarkan nasihat orangtuaku dengan baik atau tidak?
2. Apakah aku rajin berdoa dan membaca Kitab Suci?

Marilah Berdoa

† Allah Bapa yang mahakuasa, kami bersyukur dan berterima kasih kepada-Mu karena Engkau telah mengutus Yesus Putera-Mu untuk menyapa dan memberi tuntutan hidup kepada kami. Lewat sabda-Nya kami semakin mengenal Engkau. Bantulah kami agar kami lebih semangat lagi dalam berdoa dan membaca Kitab Suci. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Niat dan Aksi

- Hari ini aku berusaha untuk berdoa dengan baik dan mau mendengarkan nasihat guru.

Sabtu, 6 Oktober 2018

Bacaan: Ayb. 42:1-3,5-6,12-17; Luk. 10:17-24

10:17 Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata: "Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu." 10:18 Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit. 10:19 Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu. 10:20 Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga." 10:21 Pada waktu itu juga bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata: "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu. 10:22 Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak ada seorang pun yang tahu siapakah Anak selain Bapa, dan siapakah Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakan hal itu." 10:23 Sesudah itu berpalinglah Yesus kepada murid-murid-Nya tersendiri dan berkata: "Berbahagialah mata yang melihat apa yang kamu lihat. 10:24 Karena Aku berkata kepada kamu: Banyak nabi dan raja ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya."

NAMA YESUS PENUH KUASA

Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata: "Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu." (Lukas 10;17)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ada seorang dokter bedah pernah ditanyakan oleh temannya. "Operasi yang paling sulit mana yang pernah Anda lakukan? Dokter itu teringat akan operasi yang dilakukan kepada seorang gadis kecil yang hanya mempunyai harapan 10% saja untuk hidup. Sebelum melakukan tindakan operasi, anak kecil itu minta waktu untuk berdoa. Gadis kecil itu pun berdoa demikian: "Yesus, engkau gembala yang baik, berkatilah domba kecilMu malam ini, dalam kegelapan, kiranya Engkau dekat denganku, lindungi aku sampai datangnya sinar mentari esok pagi. Dan berkati pula dokter yang akan mengoperasiku." Setelah menutup doanya gadis kecil itu berkata "sekarang saya sudah siap Dokter". Mata saya berkaca-kaca, melihat betapa besar iman yang dimiliki gadis kecil tersebut. Malam itu sebelum saya mulai operasi, saya berdoa: "Tuhan yang baik, engkau boleh tidak membantuku dalam operasi yang lain, tapi kali ini bantulah aku untuk menyelamatkan gadis kecil ini," kemudian saya mulai mengoperasi gadis kecil itu dan keajaiban terjadi, dia disembuhkan.

Hari ini kita mendengar dari Injil Lukas dimana para murid Yesus berhasil mengusir setan-setan atas nama Yesus. Hal ini menunjukkan bahwa nama Yesus adalah sebuah nama yang penuh kuasa dan kekuatan. Dengan menyebut nama Yesus setan-setan pun takluk kepada-Nya.

Setelah mendengarkan Injil hari ini dan juga kisah seorang gadis kecil yang dioperasi tadi, kita diharapkan dapat meneladani iman mereka. Mereka tidak seperti para murid yang setiap hari hidup bersama Yesus dan mengenal dengan baik kekuatan Yesus. Kita harus menjadi Yesus sebagai kekuatan kita.

Pertanyaan Refleksi

1. Apakah aku mempunyai iman yang kuat kepada Yesus?
2. Apakah aku sungguh mengenal kuasa Yesus yang sungguh dasyat?

Marilah Berdoa

† Allah Bapa di surga, kami bersyukur dan berterima kasih karena Yesus Putera-Mu yang telah menjadi kekuatan dan andalan kami. Bantulah kami agar semakin teguh dan percaya kepada-Nya. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi

Aku selalu memanggil nama Yesus ketika aku mengalami kesulitan dalam belajar!

Minggu, 7 Oktober 2018

Hari Minggu biasa XXVII

Bacaan: Kej. 2:18-24; Mzm. 128:1-2,3,4-5,6; Ibr. 2:9-11; Mrk. 10:2-16

10:2 Maka datanglah orang-orang Farisi, dan untuk mencobai Yesus mereka bertanya kepada-Nya: "Apakah seorang suami diperbolehkan menceraikan isterinya?" 10:3 Tetapi jawab-Nya kepada mereka: "Apa perintah Musa kepada kamu?" 10:4 Jawab mereka: "Musa memberi izin untuk menceraikannya dengan membuat surat cerai." 10:5 Lalu kata Yesus kepada mereka: "Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah ini untuk kamu. 10:6 Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, 10:7 sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, 10:8 sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. 10:9 Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia." 10:10 Ketika mereka sudah di rumah, murid-murid itu bertanya pula kepada Yesus tentang hal itu. 10:11 Lalu kata-Nya kepada mereka: "Barangsiapa menceraikan isterinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinahan terhadap isterinya itu. 10:12 Dan jika si isteri menceraikan suaminya dan kawin dengan laki-laki lain, ia berbuat zinah." 10:13 Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. 10:14 Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. 10:15 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya." 10:16 Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka.

BELAJAR DARI ANAK-ANAK

"Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." (Markus 10:14)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Dunia anak-anak adalah dunia yang menyenangkan. Anak-anak boleh mengekspresikan dirinya dengan bebas. Tidak heran ketika ditanya apa cita-citamu, biasanya anak-anak menjawab dengan polos seperti menjadi dokter, pilot, dan mau menjadi presiden. Ketika terjadi pertengkaran, anak-anak mudah memaafkan dan melupakan apa yang telah dilakukannya. Inilah dunia anak-anak.

Hari ini kita mendengar dari Injil Markus Yesus mengatakan bahwa, "*Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.*" Yesus tentu sangat mengerti dengan kepolosan atau kejujuran anak-anak. Anak-anak mudah melupakan dendam dan amarah. Mereka mudah sekali memaafkan.

Yesus sendiri mengharapkan kita agar mempunyai semangat dapat mengekspresikan diri secara bebas, dan bertindak jujur serta mudah memaafkan. Dengan demikian kita memperoleh tempat yang layak di surga.

Pertanyaan Refleksi

1. Apakah aku mudah memaafkan teman-temanku?
2. Apakah aku menjadi anak-anak yang mudah melupakan amarah dan dendam?

Marilah Berdoa

† Bapa yang Maha Kuasa, syukur kami panjatkan kehadiran-Mu karena telah mengajarkan kami untuk selalu memiliki sikap jujur dan polos. Jadikanlah kami sebagai alat-Mu untuk mewartakan kasih-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi

- Aku akan membuat daftar teman-teman yang akan aku beri maafkan.

Senin, 8 Oktober 2018

Bacaan: Gal. 1:6-12; Luk. 10:25-37

10:25 Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" 10:26 Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?" 10:27 Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." 10:28 Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." 10:29 Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?" 10:30 Jawab Yesus: "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati. 10:31 Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. 10:32 Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. 10:33 Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. 10:34 Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. 10:35 Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. 10:36 Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?" 10:37 Jawab orang itu:

"Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

SIAPAKAH SESAMAKU

Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?"

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Pak Daniel Alexander adalah orang Surabaya yang sekarang tinggal di Nabire, Papua. Tujuan utamanya pergi ke Papua adalah untuk membantu orang-orang Papua untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti di daerah-daerah lain di Indonesia. Ia berharap agar anak-anak Papua dapat tumbuh dan berkembang dalam bidang pendidikan seperti anak-anak di daerah provinsi yang lain. Berkat pengabdian Pak Daniel ini, sekarang ini banyak anak-anak Nabire di pedalaman Papua telah berhasil ia sekolahkan.

Dari kisah Pak Daniel rupaynya sangat cocok dengan bacaan Injil hari ini. Injil hari ini berkisah tentang Orang Samaria yang Baik Hati. Melalui kisah ini, Yesus mengingatkan kita kembali tentang perintah utama yang diajarkan oleh Yesus yaitu perintah untuk saling mengasihi sesama manusia, "kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri". "Sesama" kita adalah siapapun juga, tanpa pembedaan dari suku atau agama apa, yang memerlukan bantuan kita. Dan kasih ini bukanlah merasa kasihan melainkan bentuk nyata untuk melayani mereka yang lemah, miskin, dan tersingkir. Pak Daniel Alexander telah memberi contoh konkret di mana meninggalkan kenyamanan hidupnya dan mau mengabdikan dirinya untuk anak-anak di pedalaman Papua.

Hari ini kita diajak untuk oleh Yesus untuk lebih memperhatikan sesama yang miskin dan menderita akibat kelaparan. Banyak orang di sekitar kita tidak mempunyai makanan seperti kita. Mereka sebenarnya adalah sesama kita. Jika kita berani melakukan tindakan kasih seperti ini maka kita sudah mempunyai bekal untuk kehidupan kekal.

Pertanyaan Refleksi

1. Perbuatan kasih apakah yang pernah kamu lakukan pada sesama?
2. Pernakah kamu berbagi makanan pada teman yang tidak membawa bekal ke sekolah?

Marilah Berdoa

† Yesus yang Baik, terima atas sabdaMu hari ini. Engkau kembali mengingatkan kami untuk berbuat kasih pada sesama. Bimbinglah aku agar senantiasa dapat mengungkapkan kasihMu pada setiap orang yang membutuhkan, terutama pada orang yang miskin, lemah, dan tersingkir. Sebab Engkaulah Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

Niat dan Aksi

- Aku mau membagikan makanan kepada teman yang tidak membawa bekal.

Selasa, 9 Oktober 2018

Dionisius, Yohanes Leonardus, Inosensius, Ludovikus Bertrandus dan Antonius Patrizi

Bacaan: Gal. 1:13-24; Mzm. 139:1-3,13-14ab,14c-15; Luk. 10:38-42.

10:38 Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya. 10:39 Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya, 10:40 sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: "Tuhan, tidakkah Engkau peduli,

bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku." 10:41 Tetapi Tuhan menjawabnya: "Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, 10:42 tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya."

MEMILIH YANG UTAMA

Tetapi Tuhan menjawabnya: "Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya." (Lukas 10:41-42)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Hidup ini adalah pilihan. Itulah ungkapan yang sering kita dengar. Ketika seseorang berada dalam dua pilihan maka ia harus menentukan dengan bijak mana pilihan yang tepat untuknya. Misalnya, memilih bermain atautkah mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dari sekolah. Ini adalah pilihan yang sulit. Apakah lebih memilih kesenangan atautkah memilih sesuatu yang berguna bagi masa depan.

Injil hari ini Yesus mengajarkan kita untuk memilih sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi kehidupan kita. Dalam kisah Marta dan Maria ditampilkan dua sosok yang memiliki kepribadian yang berbeda. Marta lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat lahiriah yaitu kesibukan melayani Yesus. Ia menyusahkan diri dengan banyak perkara. Yesus justru memuji Maria yang nampaknya tidak melakukan apa-apa. Dia hanya duduk didekat kaki Yesus dan mendengarkan perkataan-Nya. Ya, Yesus ingin akan kita menjadikan DIA sebagai keutamaan dalam hidup. Dengan duduk di kaki Yesus dan mendengarkan Yesus, Maria adalah ciri seorang murid sejati. Hanya apabila kita selalu lebih dulu mendengarkan suara Yesus kita akan memiliki keutamaan hidup yang benar dan mengerti tindakan-tindakan apa harus kita lakukan.

Setelah membaca Injil hari ini kita diharapkan memiliki sikap yang lebih mengutamakan hal-hal yang utama dalam hidup kita. Tugas kita adalah belajar dan berdoa serta membantu orangtua kita.

Pertanyaan Refleksi

1. Apakah aku sudah menyediakan waktuku untuk belajar atau bermain?
2. Apakah lebih berdoa atau bermain?

Marilah Berdoa

† Ya Yesus yang Baik, tuntunlah langkahku agar aku dapat senantiasa menjadikanmu sebagai yang utama di dalam hidupku. Terangkanlah hati dan pikiranku untuk dapat melihat keutamaan-keutamaan kasih-Mu, sebab Engkaulah Tuhan dan Sang Juruselamat kami. Amin.

Niat dan Aksi

- ☐ Aku berusaha untuk membantu teman-teman yang kelaparan dengan menyisihkan uang jajanaku.

Rabu, 10 Oktober 2018

Daniel, Tomas Villanova

Bacaan: Gal. 2:1-2,7-14; Mzm. 117:1,2; Luk. 11:1-4.

1 Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya." 2 Jawab Yesus kepada mereka: "Apabila kamu berdoa, katakanlah: Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu. 3 Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya 4 dan ampunilah kami akan dosa kami, sebab kami pun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan."

BERILAH KAMI MAKANAN

"Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya." (Lukas 11:3)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ini adalah kisah seorang pria asal Filipina yang memberi makna kepada tiga orang anak gelandangan yang berdiri di luar sebuah restaurant. Pria itu memesan tiga spaghetti dan beberapa paket makanan. Ketika menyaksikan tiga orang anak itu makan, salah satu anak tidak menghabiskan makanannya itu. Pria itu bertanya kepada anak yang tidak menghabiskan makanannya itu. "Mengapa adik tidak menghabiskan makanan?" Anak itu mengatakan bahwa, "Saya ingin membawanya pulang untuk ibu saya, jadi dia juga bisa makan."

Dalam Injil hari ini kita mendengarkan para murid meminta Yesus mengajari mereka berdoa yang baik. Doa yang diajarkan Yesus adalah doa Bapa Kami yang sering didoakan oleh orang Kristiani. Ada percakapan yang menarik antara Yesus dan para muridNya. Para murid melihat sendiri Yesus berdoa. Sepertinya para murid belum percaya diri bagaimana caranya berdoa yang baik. Maka mereka meminta Yesus untuk mengajarkan para murid berdoa. Dalam doa itu, salah satu permohonan yang diajarkan oleh Yesus adalah agar para murid meminta makanan yang secukupnya. Yesus sungguh mengerti kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan pangan. Kepedulian Allah akan kebutuhan dasar manusia tersebut sampai sekarang ini terus dialami oleh kita.

Kebutuhan dasar itu pun dibutuhkan oleh tiga orang anak gelandangan yang diberi makan oleh pria asal Filipina. Yesus sendiri mengajak kita untuk meminta makanan tetapi makanan yang diminta tidak boleh dimakan sendiri tetapi juga dibagikan kepada orang lain yang membutuhkan. Untuk itu, orang yang membuang makanan sebenarnya telah merampas hak orang-orang yang miskin.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sungguh merasakan Allah peduli kepadaku?
2. Apakah aku menghargai makanan yang diberikan Allah kepadaku dengan menghabiskan makanan yang aku makan?

Marilah Berdoa:

Allah Bapa yang baik, bantulah kami untuk selalu peduli kepada orang-orang yang membutuhkan kebutuhan akan pangan. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku mau berbagi makanan kepada orang yang membutuhkannya.

Kamis, 11 Oktober 2018

Bacaan: Gal. 3:1-5; MT Luk. 1:69-70,71-72,73-75; Luk. 11:5-13.

5 Lalu kata-Nya kepada mereka: "Jika seorang di antara kamu pada tengah malam pergi ke rumah seorang sahabatnya dan berkata kepadanya: Saudara, pinjamkanlah kepadaku tiga roti, 6 sebab seorang sahabatku yang sedang berada dalam perjalanan singgah ke rumahku dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk dihidangkan kepadanya; 7 masakan ia yang di dalam rumah itu akan menjawab: Jangan mengganggu aku, pintu sudah tertutup dan aku serta anak-anakku sudah tidur; aku tidak dapat bangun dan memberikannya kepada saudara. 8 Aku berkata kepadamu: Sekalipun ia tidak mau bangun dan memberikannya kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, namun karena sikapnya yang tidak malu itu, ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya apa yang diperlukannya. 9 Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. 10 Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. 11 Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? 12 Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? 13 Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya."

MINTALAH MAKAN AKAN DIBERIKAN

"9 Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu." (Lukas 11:9)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Noni adalah siswa kelas 3 SD di sebuah sekolah. Ia suka membaca buku anak-anak terutama buku dongeng nusantara. Ia meminta kepada ibunya agar membelikan buku-buku dongeng. Namun, ibunya tidak mempunyai uang. Ibunya berjanji akan membelikan buku dongeng untuk Noni. Seiring berjalan waktu, ibunya lupa. Noni meminta lagi buku dongeng kepada ibunya. Karena diminta terus oleh Noni, ibunya akhirnya membelikan buku dongeng kesukaan Noni.

Hari ini kita mendengar dari Injil Lukas, Yesus mengajak para murid-Nya untuk terus berdoa dan memohon kepada Tuhan. Tuhan pasti akan mendengarkan dan mengabulkan doa dari orang-orang yang tidak mengenal putus asa. Doa merupakan sebuah perjuangan agar Tuhan mengabulkan permohonan kita. Seperti apa yang dikatakan oleh Yesus, *"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu."* Di sini Yesus menunjukkan belas kasih Allah yang tanpa batas. Bahwa Allah akan sangat memperhatikan setiap permintaan dari umat-Nya.

Hari ini Yesus mengajarkan kita untuk terus berdoa dan meminta kepada Tuhan apa yang kita butuhkan. Tuhan pasti akan mengabulkannya setiap permintaan kita. Kita tidak perlu putus asa atau malas berdoa karena Tuhan pasti mengabulkan doa kita.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku mudah putus asa dalam berusaha?
2. Apakah aku malas dalam berdoa?

Marilah Berdoa:

Tuhan Yesus, ajarilah kami untuk terus berdoa dan meminta sesuatu kepada-Mu karena kami tahu apa yang kami minta tentu akan dikabulkan. Semuanya demi kemuliaan nama-Mu kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi:

Aku akan rajin berdoa setiap hari.

Jumat, 12 Oktober 2018

Honoratus Kosminski, Aleksandrina Maria da Costa

Bacaan: Gal. 3:7-14; Mzm. 111:1-2,3-4,5-6; Luk. 11:15-26

15 Tetapi ada di antara mereka yang berkata: "Ia mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, penghulu setan." 16 Ada pula yang meminta suatu tanda dari sorga kepada-Nya, untuk mencobai Dia. 17 Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata: "Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa, dan setiap rumah tangga yang terpecah-pecah, pasti runtuh. 18 Jikalau Iblis itu juga terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri, bagaimanakah kerajaannya dapat bertahan? Sebab kamu berkata, bahwa Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul. 19 Jadi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa apakah pengikut-pengikutmu mengusirnya? Sebab itu merekalah yang akan menjadi hakimmu. 20 Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu. 21 Apabila seorang yang kuat dan yang lengkap bersenjata menjaga rumahnya sendiri, maka amanlah segala miliknya. 22 Tetapi jika seorang yang lebih kuat dari padanya menyerang dan mengalahkannya, maka orang itu akan merampas perlengkapan senjata, yang diandalkannya, dan akan membagi-bagikan rampasannya. 23 Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia mencerai-beraikan." 24 "Apabila roh jahat keluar dari manusia, ia pun mengembara ke tempat-tempat yang tandus mencari perhentian, dan karena ia tidak mendapatnya, ia berkata: Aku akan kembali ke rumah yang telah kutinggalkan itu. 25 Maka pergilah ia dan mendapati rumah itu bersih tersapu dan rapi teratur. 26 Lalu ia keluar dan

mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya, dan mereka masuk dan berdiam di situ. Maka akhirnya keadaan orang itu lebih buruk dari pada keadaannya semula."

KUASA ALLAH SUDAH DATANG

"Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu." (Luk 11:20)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ada pepatah yang mengatakan bahwa bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Ungkapan ini mengajak kita untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Karena pengalaman dalam sejarah perjuangan bangsa, para penjajah begitu mudah mengalahkan bangsa kita karena tidak ada persatuan dan kesatuan. Misalnya, Belanda menggunakan system *divide et impera* arti system memecah belah bangsa kita dari dalam.

Hari ini kita mendengar dari Injil Lukas tentang Yesus mengusir roh jahat dan banyak orang sembuh. Namun, ada orang yang mengatakan bahwa Yesus mengusir roh jahat dengan Beelzebul atau penghulu setan. Yesus mengatakan bahwa tidak mungkin setan melawan setan. Tentu saja akan binasa. Di sini Yesus mau membuka mata orang banyak bahwa apa yang dilakukan oleh Yesus sebenarnya menunjukkan bahwa Kerajaan Allah sudah datang kepada mereka. Kerajaan Allah itu tampak dalam pewartaan dan karya Yesus sendiri seperti orang lumpuh bisa berjalan, orang yang kerasukan roh jahat bisa sembuh, orang mati bisa bangkit dan sebagainya. Hal itu juga menunjukkan bahwa ada kesatuan antara Allah dan Yesus sendiri untuk menghadirkan Kerajaan Allah.

Melalu bacaan Injil hari ini kita diajak untuk bersatu dan bekerja sama dalam keluarga, di sekolah, dan gereja. Persatuan dan kerja sama merupakan salah satu ciri kehadiran Allah di tengah-tengah kita. Orang yang tidak mau bersatu adalah orang yang egois dan lebih mementingkan diri sendiri. Itulah ciri orang yang dikuasai oleh setan.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku bisa bekerja sama dengan saudara-saudaraku di rumah untuk menghadirkan Kerajaan Allah?
2. Apakah aku selalu terbuka dalam pergaulanku di sekolah dan di gereja?

Marilah Berdoa:

Allah Bapa yang baik, bimbinglah kami dengan Roh Kudus-Mu agar kami mampu memahami arti Kerajaan Allah yang tampak dalam masyarakat kami seperti kedamaian, suka cita, belas, dan sebagainya. Bantulah kami untuk terus menjaga persatuan dan kesatuan di dalam kelas kami masing-masing. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Aksi:

Aku akan berusaha untuk menciptakan perdamaian dengan teman-teman di sekolahku hari ini.

Sabtu, 13 Oktober 2018

Bacaan: Gal. 3:22-29; Mzm. 105:2-3,4-5,6-7; Luk. 11:27-28

27 Ketika Yesus masih berbicara, berserulah seorang perempuan dari antara orang banyak dan berkata kepada-Nya: "Berbahagialah ibu yang telah mengandung Engkau dan susu yang telah menyusui Engkau." 28 Tetapi Ia berkata: "Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya."

MELAKSANAKAN SABDA TUHAN

Tetapi Ia berkata: "Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya."(Luk 11:28)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Kadang-kadang orang menilai seseorang karena status atau kedudukannya. Misalnya, orang akan dihormati jika memiliki jabatan tertentu dalam perusahaan atau

lembaga pendidikan. Jika sudah memiliki jabatan tertentu merasa paling hebat. Mengharapkan orang menghormatinya. Padahal kualitas seseorang tidak ada hubungan dengan status atau kedudukan orang tertentu tetapi dari kepribadiannya.

Dalam bacaan Injil hari ini, ada seorang perempuan berserulah kepada Yesus dan berkata, "*Berbahagialah ibu yang telah mengandung Engkau dan susu yang telah menyusui Engkau.*" Namun, Yesus menjawab, "*Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya.*" Di sini pandangan Yesus dan kita sering kali berbeda. Kita lebih melihat apa yang dipakai orang atau apa yang tampak pada orang-orang tersebut secara lahiriah. Yesus lebih menekankan apa yang dilakukan atau dipraktikkan dalam hidup seseorang yaitu melaksanakan perintah Allah. Di sini Yesus mau mengatakan bahwa orang yang paling berbahagia adalah orang yang melaksanakan perintah Allah

Hari ini Yesus mengajak kita untuk menilai seseorang bukan dari kedudukannya tetapi dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan yang peduli terhadap sesama yang kelaparan dan membutuhkan perhatian.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah melaksanakan perintah Tuhan?
2. Apa aku suka membagi makanan kepada teman-teman yang tidak membawa bekal?

Marilah Berdoa:

Ya Allah Bapa dalam surga, kami bersyukur dan berterima kasih atas sabda dan perintah-Mu yang telah Engkau berikan kepada kami. Bantulah kami agar dapat melaksanakan sabda-Mu dalam hidup kami sehari-hari yaitu membantu dan menolong sesama kami. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Aksi:

Hari ini aku mau menyisihkan uang janku untuk disumbangkan kepada orang-orang yang membutuhkan seperti kelaparan dan sakit.

Minggu, 14 Oktober 2018

Hari Minggu Biasa XXVIII

Bacaan: Keb. 7:7-11; Mzm. 90:12-13,14-15,16-17; Ibr. 4:12-13; Mrk. 10:17-30 (Mrk. 10:17-27)

10:17 Pada waktu Yesus berangkat untuk meneruskan perjalanan-Nya, datanglah seorang berlari-lari mendapatkan Dia dan sambil bertelut di hadapan-Nya ia bertanya: "Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" 10:18 Jawab Yesus: "Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorang pun yang baik selain dari pada Allah saja. 10:19 Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, jangan mengurangi hak orang, hormatilah ayahmu dan ibumu!" 10:20 Lalu kata orang itu kepada-Nya: "Guru, semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku." 10:21 Tetapi Yesus memandang dia dan menaruh kasih kepadanya, lalu berkata kepadanya: "Hanya satu lagi kekuranganmu: pergilah, juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." 10:22 Mendengar perkataan itu ia menjadi kecewa, lalu pergi dengan sedih, sebab banyak hartanya. 10:23 Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya di sekeliling-Nya dan berkata kepada mereka: "Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Allah." 10:24 Murid-murid-Nya tercengang mendengar perkataan-Nya itu. Tetapi Yesus menyambung lagi: "Anak-anak-Ku, alangkah sukarnya masuk ke dalam Kerajaan Allah. 10:25 Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah." 10:26 Mereka makin gempar dan berkata seorang kepada yang lain: "Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?" 10:27 Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah." 10:28 Berkatalah Petrus kepada Yesus: "Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau!" 10:29 Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya

atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, 10:30 orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal.

UPAH MENGIKUTI YESUS

"Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal.."(Markus 10:29-30)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ketika masih kecil seorang anak jika ditanya apakah cita-citamu? Pasti ada yang menjawab mau menjadi dokter, guru, perawat, pilot, dan presiden. Itulah cita-cita setiap orang. Tetapi ketika ditanya apakah tujuan hidupmu? Ada yang mengatakan mendapatkan kesuksesan dan ada yang mengatakan kebahagiaan. Untuk mendapatkan kebahagiaan ada yang mengatakan bahwa punya banyak uang dan ada yang mengatakan bahwa kebutuhannya sudah tercukupi. Orang-orang yang menggantungkan hidupnya hanya pada materi biasanya akan merasa tidak tenang dalam hidupnya. Namun, orang yang menggantungkan hidupnya kepada Tuhan tentu akan merasa damai dan tenang. Karena bagi mereka kebahagiaan sejati bagi orang yang beragama adalah adalah menatap wajah Allah.

Pada hari ini kita mendengar dari Injil Markus 10:29-30, Yesus memberi janji akan memberi jaminan kebahagiaan apabila mengikuti-Nya. *"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, 10:30 orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal."* (Markus 10:29-30). Injil ini menegaskan kepada kita bahwa untuk mengikuti Yesus tidak akan sia-sia. Kita mendapatkan kebahagiaan selain di dunia juga di surga.

Dari Injil hari ini kita diajak untuk memiliki iman yang kuat bahwa Yesus akan memberikan jaminan hidup yang kekal jika mengikuti-Nya.

Namun, sering kali kita tidak menolak tawaran dari Allah. Kita tidak menghargai dan menghormati Allah sebagai sumber kehidupan kita. Pesan Yesus ini bukan hanya untuk para biarawan-biarawati tetapi juga bagi kita semua yang dengan setia mengikuti Yesus dan melaksanakan tugas-tugas sebagai orang beriman kristiani.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sungguh-sungguh mempunyai iman yang kuat kepada Yesus?
2. Apakah aku hanya mau mementingkan kekayaan materi di dunia ini?

Marilah Berdoa:

Allah Bapa di surga, syukur dan puji kami haturkan kepada-Mu karena kami boleh mengimani Yesus Putera-Mu sebagai Tuhan dan Juruselamat kami. Bantulah kami agar setiap hari kami semakin menumbuhkan iman kami kepada-Nya. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku akan setia kepada Tuhan dengan cara berdoa dan membaca Kitab Suci.

Senin, 15 Oktober 2018

Peringatan Wajib St. Teresia dari Yesus

Bacaan: Gal. 4:22-24,26-27,31-5:1; Mzm. 113:1-2,3-4,5a,6-7; Luk. 11:29-32;

29 Ketika orang banyak mengerumuni-Nya, berkatalah Yesus: "Angkatan ini adalah angkatan yang jahat. Mereka menghendaki suatu tanda, tetapi kepada mereka tidak

akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. 30 Sebab seperti Yunus menjadi tanda untuk orang-orang Niniwe, demikian pulalah Anak Manusia akan menjadi tanda untuk angkatan ini. 31 Pada waktu penghakiman, ratu dari Selatan itu akan bangkit bersama orang dari angkatan ini dan ia akan menghukum mereka. Sebab ratu ini datang dari ujung bumi untuk mendengarkan hikmat Salomo, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Salomo! 32 Pada waktu penghakiman, orang-orang Niniwe akan bangkit bersama angkatan ini dan mereka akan menghukumnya. Sebab orang-orang Niniwe itu bertobat waktu mereka mendengarkan pemberitaan Yunus, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Yunus!

PERCAYA SAJA

"29 Ketika orang banyak mengerumuni-Nya, berkatalah Yesus: "Angkatan ini adalah angkatan yang jahat. Mereka menghendaki suatu tanda, tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus." Lukas 11:29)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Dewasa ini, berita hoax sangat banyak beredar di media sosial. Untuk itu, orang perlu mengklarifikasi tentang kebenaran dari sebuah berita. Untuk mengklarifikasi, kita mesti tahu sumber utama yang menyebarkan berita tersebut. Alasannya karena kebenaran berita tersebut masih diragukan. Jika berita tersebut diviralkan maka bisa menyebabkan orang terkena masalah.

Yesus pernah mengatakan kepada orang banyak yang mendengarkannya sebagai angkatan yang jahat. Tentu saja ada alasan yang jelas sehingga Yesus mengatakan seperti itu. Karena mereka meminta tanda supaya membuat mereka semakin percaya. Mereka sebenarnya telah melihat mukjizat-mukjizat yang dibuat oleh Yesus. Orang sakit disembuhkan, orang mati dibangkitkan, dan orang berdosa bertobat. Orang-orang itu sebenarnya telah menutup mata akan tanda yang sebenarnya. .

Bacaan hari ini sebenarnya mau mengajak kita untuk percaya kepada Yesus meskipun kita tidak melihat tanda yang dibuat oleh Yesus. Tetapi jika kita merasakan ternyata banyak tanda atau mukjizat yang kita alami setiap hari. Bisa bernafas, bisa merasakan kebersamaan dengan keluarga dan teman-teman.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sungguh-sungguh percaya kepada Yesus?
2. Apakah aku rajin membaca Kitab Suci sebagai sumber imanku?

Marilah Berdoa:

Allah Bapa di surga, Engkau telah mengutus Yesus Putera-Mu sebagai tanda keselamatan bagi kami. Tetapi kadang-kadang kami tidak percaya kepada-Nya. Bantulah kami agar kami selalu percaya kepada-Nya Jurselamat kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku akan berdoa dengan sungguh-sungguh dan percaya mukjizat pasti terjadi dalam hidupku.

Selasa, 16 Oktober 2018

Bacaan: Rm. Gal. 4:31b-5:6; Mzm. 119:41,43,44,45,47,48; Luk. 11:37-41.

37 Ketika Yesus selesai mengajar, seorang Farisi mengundang Dia untuk makan di rumahnya. Maka masuklah Ia ke rumah itu, lalu duduk makan. 38 Orang Farisi itu melihat hal itu dan ia heran, karena Yesus tidak mencuci tangan-Nya sebelum makan. 39 Tetapi Tuhan berkata kepadanya: "Kamu orang-orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan. 40 Hai orang-orang bodoh, bukankah Dia yang menjadikan bagian luar, Dia juga yang menjadikan bagian dalam? 41 Akan tetapi, berikanlah isinya sebagai sedekah dan sesungguhnya semuanya akan menjadi bersih bagimu.

HARI PANGAN SEDUNIA

“Tetapi Tuhan berkata kepadanya: “Kamu orang-orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan.” (Luk. 11:39)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Manusia mempunyai tiga kebutuhan dasar, yakni sandang atau pakaian, pangan atau makanan dan papan atau rumah. Namun yang penting adalah pangan atau makanan. Orang bisa tidur di mana saja bahkan tanpa pakaian, yang penting bisa makan. Sebaliknya walaupun kita tidur di tempat yang mewah, tetapi tidak makan sehari-hari, maka kita bisa sakit dan pada akhirnya meninggal.

Hari ini adalah Hari Pangan Sedunia. Hari Pangan Sedunia diperingati setiap tanggal enam belas setiap tahun. Penetapan Hari Pangan Sedunia menunjukkan perhatian dunia oleh lembaga PBB melalui Organisasi Pangan dan Pertanian. Penduduk dunia terus bertambah dengan pesat. Hal ini tentu berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan akan makanan. Kita pun menemukan fakta yang bertolak belakang. Di satu sisi, ada banyak orang yang terkena penyakit karena kelebihan mengkonsumsi makanan tertentu, seperti obesitas, asam urat, kolesterol, dan lain-lain. Sementara di sisi lain, ada ribuan orang yang meninggal karena kelaparan atau kekurangan gizi.

Tahun 2018 ini dalam kaitan dengan Hari Pangan Sedunia, Keuskupan Agung Jakarta mengangkat tema : “Dalam Kebhinnekaan, Pangan Mempersatukan.” Melalui tema ini kita diajak untuk peduli dan peka dengan sesama yang hidupnya berkekurangan, sehingga tercipta persatuan. Kita hindarkan gaya hidup yang mewah dan berlebihan di tengah sesama kita yang hidup menderita dan berkekurangan.

REFLEKSI

Apakah aku sudah bersyukur atas makanan yang aku nikmati setiap hari dan peduli dengan sesama yang lapar dan berkekurangan?

DOA

Allah Bapa di surga, kami bersyukur untuk setiap rejeki dalam bentuk makanan yang boleh kami nikmati setiap hari. Bantulah kami agar menyantap makanan yang menyehatkan Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI

Aku mau menjadi contoh atau teladan bagi teman-temanku dalam sikap dan perbuatanku.

Rabu, 17 Oktober 2018

Peringatan Wajib St. Ignatius dari Antiokhia

Bacaan: Bacaan: Gal. 5:18-25; Mzm. 1:1-2,3,4,6; Luk. 11:42-46;

11:42 Tetapi celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu membayar persepuluhan dari selasih, inggu dan segala jenis sayuran, tetapi kamu mengabaikan keadilan dan kasih Allah. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan. 11:43 Celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan suka menerima penghormatan di pasar. 11:44 Celakalah kamu, sebab kamu sama seperti kubur yang tidak memakai tanda; orang-orang yang berjalan di atasnya, tidak mengetahuinya." 11:45 Seorang dari antara ahli-ahli Taurat itu menjawab dan berkata kepada-Nya: "Guru, dengan berkata demikian, Engkau menghina kami juga." 11:46 Tetapi Ia menjawab: "Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli

Taurat, sebab kamu meletakkan beban-beban yang tak terpikul pada orang, tetapi kamu sendiri tidak menyentuh beban itu dengan satu jari pun.

MENELADANI SANTO IGNATIUS DARI ANTIOKHIA

“46 Tetapi Ia menjawab: “Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Taurat, sebab kamu meletakkan beban-beban yang tak terpikul pada orang, tetapi kamu sendiri tidak menyentuh beban itu dengan satu jari pun.” (Lukas 11:46)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Hari ini peringatan wajib Santo Ignatius dari Antiokhia, seorang uskup dan martir. Ignasius adalah murid Santo Yohanes, Rasul dan Penulis Injil. Bagi Yohanes, Ignasius adalah murid yang mengesankan: ia pandai, saleh dan bijaksana. Oleh karena itu ia kemudian diangkat menjadi Uskup Antiokhia. Pada masa itu umat Kristen dikejar-kejar dan dianiaya oleh kaki tangan Kaisar Trajanus. Ignasius sendiri tidak luput dari pengejaran dan penganiayaan itu. Bersama Ignasius, banyak orang Kristen yang ditangkap, dihadapkan kepada kaisar yang datang ke kota itu.

Bacaan Injil hari ini kita mendengar Yesus mengecam orang Farisi dengan kata-kata yang sangat keras. Orang Farisi dikatakan seperti kuburan yang tidak memakai tanda. Orang Farisi merasa dihina oleh Yesus. Tetapi Yesus kemudian menegaskan lagi bahwa *“Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Taurat, sebab kamu meletakkan beban-beban yang tak terpikul pada orang, tetapi kamu sendiri tidak menyentuh beban itu dengan satu jari pun.”* Yesus mengecam orang Farisi karena mereka memberi beban kepada orang lain tetapi mereka sendiri tidak bertanggung jawab.

Dari kisah Santo Ignasius dan Injil hari ini, kita diharapkan berani menghadapi berbagai masalah hidup kita terutama mengenai iman kita. Santo Ignasius berani mati sebagai martir demi membela imannya. Berbeda dengan orang Farisi yang tidak berani bertanggung jawab. Yesus mengharap kita dapat menjadi anak-anak yang berani menghadapi setiap persoalan hidup kita.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku berani mengatakan yang benar tentang imanku akan Yesus?
2. Apakah aku berani membuat tanda salib ketika berada di muka umum pada waktu berdoa?

Marilah Berdoa:

Allah Bapa di dalam surga, kami bersyukur dan berterima kasih yang begitu besar kepada kami pada hari ini. Kami telah belajar banyak dari Santo Ignasius yang berani membela Yesus di hadapan orang-orang kafir. Bantulah kami untuk berani mengakui Yesus Putera-Mu di depan banyak orang. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku berani untuk membuat tanda salib di depan umum.

Kamis, 18 Oktober 2018

Pesta Santo Lukas

Bacaan: 2Tim. 4:10-17b; Mzm. 145:10-11,12-13ab,17-18; Luk. 10:1-9.

10:1 Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. 10:2 Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. 10:3 Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala. 10:4 Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapa pun selama dalam perjalanan. 10:5 Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. 10:6 Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai

sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. 10:7 Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah. 10:8 Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu, 10:9 dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu.

PESTA SANTO LUKAS

Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengiriskan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." (Lukas 10:2)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Hari ini kita merayakan Pesta Santo Lukas. Lukas lahir di Antiokia dari sebuah keluarga kafir. Pada masa itu Antiokia adalah kota termasyhur ketiga di Kekaisaran Romawi karena luas dan makmur. Kesalahan orang-orang Kristen pertama menyebar karena penganiayaan orang-orang Yahudi. Di sana merekaewartakan Tuhan dan berhasil mentobatkan banyak orang kafir, baik Yahudi maupun Yunani. Salah satu orang Antiokia yang bertobat ialah Lukanos, atau lazim dikenal dengan Lukas. Beliau seorang tabib terkemuka di kota itu.

Dalam Injil hari ini kita sendiri membaca pengalaman panggilan hidup santo Lukas. Santo Lukas sendiri tidak melihat dan mengalami hidup bersama Yesus. Tetapi ia sungguh menghayati panggilan suci yaitu bersedia untuk menjadi murid Yesus. Lukas menemani Paulus dan tentu saja banyak mendapatkan pengajaran dari Paulus tentang Yesus. Maka kemudian Lukas menulis berdasarkan apa yang diceritakan oleh Paulus.

Kita juga dipanggil oleh Yesus untuk menjadi murid-Nya. Kemuridan kita bukan seperti para rasul tetapi kita dituntut untuk melaksanakan tugas kita sehari-hari dengan baik. Jika menjadi seorang pelajar jadilah pelajar yang baik, jika menjadi seorang guru maka jadilah seorang guru yang baik. Itulah panggilan hidup kita. Kita dipanggil untuk melayani danewartakan kasih Tuhan.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah melaksanakan tugasku sebagai murid Yesus?
2. Bersediakah aku menjawab panggilan Tuhan untuk menjadi seorang biarawan/biarawati?

Marilah Berdoa:

Allah Bapa di dalam surga, Engkau telah memanggil kami dengan nama kami masing-masing. Kami sangat berharga di mata-Mu, maka bantulah kami untuk melaksanakan tugas-tugas kami dengan sebaik-baiknya sebagai seorang murid Yesus. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku berdoa agar aku dapat menjadi seorang siswa yang bertanggung jawab.

Jumat, 19 Oktober 2018

Yohanes de Brebeuf, Isaac Jogues, Paulus dr Salib

Bacaan: Ef. 1:11-14; Mzm. 33:1-2,4-5,12-13; Luk. 12:1-7.

1 Sementara itu beribu-ribu orang banyak telah berkerumun, sehingga mereka berdesak-desakan. Lalu Yesus mulai mengajar, pertama-tama kepada murid-murid-Nya, kata-Nya: "Waspadalah terhadap ragi, yaitu kemunafikan orang Farisi. 2 Tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. 3 Karena itu apa yang kamu katakan dalam

gelap akan kedengaran dalam terang, dan apa yang kamu bisikkan ke telinga di dalam kamar akan diberitakan dari atas atap rumah. 4 Aku berkata kepadamu, hai sahabat-sahabat-Ku, janganlah kamu takut terhadap mereka yang dapat membunuh tubuh dan kemudian tidak dapat berbuat apa-apa lagi. 5 Aku akan menunjukkan kepada kamu siapakah yang harus kamu takuti. Takutilah Dia, yang setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang ke dalam neraka. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, takutilah Dia! 6 Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah, 7 bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.

KITA BERTERHARGA DI MATA TUHAN

“Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah, bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.”(Luk. 12:6-7)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Dewasa ini banyak kasus yang berkaitan dengan narkotika. Banyak orang menyalahgunakan barang haram tersebut. Tetapi ada orang yang merasa dengan menggunakan narkotika mereka menjadi orang yang hebat. Padahal narkotika itu sendiri sebenarnya menghancurkan tubuh kita. Orang yang terjaring operasi karena menggunakan narkotika biasanya direhabilitasi. Maksudnya, orang tersebut melakukan upaya penyembuhan atau kembali kepada keadaan semula sebelum menggunakan narkotika. Penggunaan narkotika sebenarnya salah satu upaya orang yang tidak menghargai tubuhnya sendiri.

Hari ini kita baca dari Injil Lukas bahwa Tuhan begitu mencintai manusia. Seperti yang dikatakan oleh Yesus sendiri, *“Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah, 7 bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.”* Seekor burung pipit pun tidak pernah dilupakan Allah. Manusia adalah makhluk yang mulia yang berharga di mata Tuhan. Tuhan tidak pernah melupakannya.

Kita patut bersyukur karena lewat Injil hari ini kita semakin menyadari betapa berharganya kita di mata Tuhan. Maka kita perlu menjaga dan merawat diri kita agar hidup kita lebih berarti bagi sesama dan juga bagi kemuliaan Tuhan. Dengan merawat diri dengan baik kita mensyukuri pemberian Tuhan.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku suka dibully oleh teman?
2. Apakah aku juga suka jajan sembarang dan menyebabkan sakit?

Marilah Berdoa:

Ya Tuhan, bantulah kami untuk terus menjaga tubuh kami seperti sejak pertama kali kami diciptakan. Jagalah kami agar tidak jatuh dalam sikap dan perbuatan merendahkan orang lain. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku akan berolahraga dengan teratur.

Sabtu, 20 Oktober 2018

Bacaan: Ef. 1:15-23; Mzm. 8:2-3a,4-5,6-7; Luk. 12:8-12.

12:8 Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Anak Manusia juga akan mengakui dia di depan malaikat-malaikat Allah. 12:9 Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, ia akan disangkal di depan malaikat-malaikat Allah. 12:10 Setiap orang yang mengatakan sesuatu melawan Anak Manusia, ia akan diampuni; tetapi barangsiapa menghujat Roh Kudus, ia tidak akan diampuni. 12:11 Apabila orang menghadapkan kamu kepada majelis-majelis atau kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, janganlah kamu kuatir bagaimana dan apa yang harus kamu katakan untuk membela dirimu. 12:12 Sebab pada saat itu juga Roh Kudus akan mengajar kamu apa yang harus kamu katakan."

BERANI MENGAKUI YESUS

"Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Anak Manusia juga akan mengakui dia di depan malaikat-malaikat Allah." (LuK. 12:8)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Pada pertandingan bulu tangkis pada *Sea Games* yang lalu, ada beberapa atlet Katolik yang berani membuat tanda salib sebelum dan sesudah bertanding. Membuat tanda salib bukanlah sebuah rutinitas sebagai orang Katolik mengawali dan mengakhiri doa. Tetapi membuat tanda salib merupakan sebuah ungkapan iman yang sangat dalam. Membuat tanda salib berarti mengakui bahwa Yesus adalah juruselamat kita yang datang menyelamatkan hidup kita.

Dalam Injil hari ini, Yesus mengingatkan kita agar berani mengakui Yesus sebagai penebus kita. *"8 Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Anak Manusia juga akan mengakui dia di depan malaikat-malaikat Allah."* Kita tahu dengan jelas bahwa Yesus selalu menyertai kita di mana pun kita berada. Jaminan penyertaan itu ditegaskan dalam diri Roh Kudus yang mendampingi dan membela para murid.

Membuat tanda salib dan ajakan Yesus untuk mengakui-Nya sebagai Juruselamat kita menjadi dasar kita untuk melakukan tindakan kasih. Ketika kita dengan ikhlas mengumpulkan uang jajan untuk HPS sebenarnya kita melakukannya berdasarkan iman kita maka Roh Kudus akan membela kita. Kalau Roh Kudus sudah membela, maka kita akan menang dan selamat seperti yang ditunjukkan oleh para atlet pada pertandingan bulu tangkis di *Sea Games* yang lalu.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku dengan berani membuat tanda salib ketika makan di restoran bersama orang-orang yang berbeda agama denganku?
2. Sejauh manakah aku meminta bantuan Roh Kudus dalam setiap persoalan hidupku?

Marilah Berdoa:

Allah Bapa di surga kami bersyukur dan berterima kasih kepada-Mu karena telah mengutus Yesus Putera-Mu ke dunia untuk menebus dosa kami. Bantulah kami agar kami semakin mengembangkan iman kami untuk terus mengakui-Nya di seluruh dunia. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Niat:

Aku berani mengakui Yesus sebagai penyelamatku di depan umum.

Minggu, 21 Oktober 2018

Hari Minggu Biasa XXIX, Hari Minggu Misi

Bacaan : Yes. 53:10-11; Mzm. 33:4-5,18-19,20,22; Ibr. 4:14-16; Mrk. 10:35-45

10:35 Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya: "Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!" 10:36 Jawab-Nya kepada mereka: "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?" 10:37 Lalu kata mereka: "Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang lagi di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu." 10:38 Tetapi kata Yesus kepada mereka: "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima?" 10:39 Jawab mereka: "Kami dapat." Yesus berkata kepada mereka: "Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima. 10:40 Tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa itu telah disediakan." 10:41 Mendengar itu kesepuluh murid yang lain menjadi marah kepada Yakobus dan Yohanes. 10:42 Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. 10:43 Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah

ia menjadi pelayanmu, 10:44 dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. 10:45 Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

MENJADI PELAYAN YANG SETIA

"dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."(Markus 10:44-45)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ini ada sebuah kisah tentang seorang ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Ia mempunyai seorang anak laki-laki berusia empat tahun. Ia bekerja di rumah majikannya dari pagi hingga petang hari, dan pulang di malam hari. Setelah majikannya tahu bahwa ibu itu mempunyai seorang anak, majikannya meminta dia untuk membawa puteranya ke rumah majikannya dan tinggal bersama majikannya tersebut. Majikannya mempersiapkan sebuah kamar yang istimewa untuk ibu itu dan anaknya. Meskipun ibu itu menolak tetapi majikannya tetap memberikan kamar itu untuk mereka. Akhirnya anak ibu itu pun dibawa ke rumah majikannya. Di rumah majikannya anak kecil itu diperlakukan sebagai tamu yang istimewa.

Hari ini kita mendengar dari Injil Markus tentang permintaan Yohanes dan Yakobus agar boleh duduk di sebelah kiri dan kanan Yesus. Yesus sendiri tidak menjawab ya tetapi menantang Yohanes dan Yakobus untuk meminum cawan yang diminum oleh Yesus. Yohanes dan Yakobus menyanggupi tantangan itu. Tetapi Yesus kemudian mengatakan bahwa untuk duduk di sebelah kiri dan kanan Yesus itu ditentukan oleh Bapa-Nya. Tetapi pesannya bukan di situ. Pesannya adalah bahwa siapa yang mau menjadi yang terbesar akan menjadi yang terkecil, dan siapa yang menjadi pembesar akan menjadi hamba bagi semua. Yesus mau menunjukkan bahwa seorang pemimpin bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani. Yesus sendiri memberikan contoh konkret yang melayani semua orang.

Setelah mendengar kisah perlakuan istimewa majikan terhadap pembantu dan pesan Injil hari ini kita diharapkan mampu meneladani mereka untuk melayani sesama kita dengan penuh kesetiaan.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku membantu orangtuaku dengan penuh ikhlas?
2. Apakah aku memperlakukan pembantuku dengan penuh perhatian atau tidak?

Marilah Berdoa:

Allah Bapa yang mahakasih, kami bersyukur kepada-Mu karena Yesus Putera-Mu telah memberi contoh kepada kami untuk saling melayani satu sama lain. Bantulah kami agar kami lebih ikhlas lagi dalam menolong dan melayani orang-orang yang ada di sekitar kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi:

Aku akan mengucapkan terima kasih kepada pembantu dan sopir yang selalu menolong aku.

SENIN, 22 OKTOBER 2018

Bacaan: Ef. 2: 1-10; Mzm. 100: 2, 3, 4, 5

Bacaan Injil: Luk 12: 13-21

12:13 Seorang dari orang banyak itu berkata kepada Yesus: "Guru, katakanlah kepada saudaraku supaya ia berbagi warisan dengan aku." 12:14 Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Saudara, siapakah yang telah mengangkat Aku menjadi hakim atau pengantara atas kamu?" 12:15 Kata-Nya lagi kepada mereka: "Berjaga-jagalalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah

hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu." 12:16 Kemudian Ia mengatakan kepada mereka suatu perumpamaan, kata-Nya: "Ada seorang kaya, tanahnya berlimpah-limpah hasilnya. 12:17 Ia bertanya dalam hatinya: Apakah yang harus aku perbuat, sebab aku tidak mempunyai tempat di mana aku dapat menyimpan hasil tanahku. 12:18 Lalu katanya: Inilah yang akan aku perbuat; aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyimpan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku. 12:19 Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah! 12:20 Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti? 12:21 Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah."

TAMAK MEMBAWA BENCANA

"Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu" (Lukas 12:15)

Keluarga Pak Herman mengadakan Camping di hutan Cibodas, Puncak. Ini merupakan tindak lanjut dari keinginan Jojo setelah perkemahan Sabtu Minggu di sekolah beberapa bulan yang lalu. "Asyik sekali kalau bisa kemping bersama keluarga, pa", kata Jojo waktu itu. Untuk liburan keluarga ini mereka membawa segala sesuatu perlengkapan yang lengkap, termasuk 'logistik' berupa bahan makanan yang cukup untuk dikonsumsi selama tiga hari. Pak Herman, Bu Herman serta anak mereka Jojo dan Erni di hari kedua pagi itu melakukan 'tracking' mendaki bukit dengan semangat dan gembira. Mereka tiba kembali di perkemahan sudah tengah hari dalam keadaan lelah dan lapar berat. Bu Herman menyajikan makanan yang dibuat secara praktis dan cepat. Mereka menikmati makan siang keluarga di tempat terbuka. Dengan sigap Jojo mengambil nasi, lauk dan sambal lebih banyak dari biasanya dan nampak lahap sekali menyantap makan siangnya. "Kakak, jangan rakus kak! kami kan perlu makan juga!", kata Erni adiknya. "Jojo, makanlah dengan sopan. Ambil secukupnya. Kalau kurang nanti tambah lagi. Jangan seperti orang rakus begitulaah. Entar kalau kamu nggak habis, bagaimana?", kata Bu Herman. "Ya. Makan nggak usah terlalu kenyang, Jo. Ukuran yang ideal itu: kalau sudah merasa 'hampir kenyang', berhentilah, itu sudah cukup", kata Pak Herman. Dan benarlah apa yang dikatakan Bu Herman. Jojo tak mampu menghabiskan makanannya, karena mengambilnya berlebihan. Dia juga harus buru-buru mencari toilet, karena kebanyakan sambal. Perutnya mules melilit. Di saat seperti itulah Jojo baru sadar, bahwa kerakusannya menuai bencana. Dia juga baru sadar, bahwa gara-gara kerakusannya, maka jatah makan buat papa, mama dan adiknya berkurang.

Anak-anak yang dikasihi Tuhan, benarlah juga apa yang dikatakan Yesus bahwa kita harus ingat dan waspada terhadap segala hal yang tamak, seperti rakus makan, rakus uang, rakus harta, ingin dipuji, ingin dianggap hebat, sebab segalanya itu dapat menuai bencana. Benarlah juga apa yang dikatakan oleh Paus Fransiskus, bahwa membuang makanan sama dengan merampas hak makan orang miskin. Sikap rendah hati juga nampak dari cara kita makan. Kita harus menghindari sikap tamak, egois dan mementingkan diri sendiri tetapi tidak menyelamatkan. Sebaliknya, mari mengejar kekayaan Surganya Yesus melalui sikap rendah hati, ingat akan kebutuhan orang lain, mau mengalah, ikhlas berbagi milik kepunyaan buat orang lain.

Doa:

Tuhan yang Maharahim. Terima kasih untuk segala kemurahan yang kuterima. Buatlah aku selalu bersyukur akan kemurahan-Mu itu, dengan makan secukupnya, dan ikhlas berbagi dengan saudara, teman dan orang lain yang membutuhkan.

Aksi:

Aku bersyukur pada Tuhan dengan cara: aku rendah hati, makan secukupnya saja. Aku berhenti makan ketika merasa 'hampir kenyang'.

SELASA, 23 OKTOBER 2018

Bacaan: Ef. 2: 12-22; Mzm. 85: 9ab-10, 11-12, 13-14

Bacaan Injil: Luk. 12: 35-38

12:35 "Hendaklah pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala. 12:36 Dan hendaklah kamu sama seperti orang-orang yang menanti-nantikan tuannya yang pulang dari perkawinan, supaya jika ia datang dan mengetok pintu, segera dibuka pintu baginya. 12:37 Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya berjaga-jaga ketika ia datang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia akan mengikat pinggangnya dan mempersilakan mereka duduk makan, dan ia akan datang melayani mereka. 12:38 Dan apabila ia datang pada tengah malam atau pada dinihari dan mendapati mereka berlaku demikian, maka berbahagialah mereka.

WASPADA

"Hendaklah pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala" (Luk.12:35).

Pelajaran Pak Markus hari ini membahas tentang organ pencernaan, dia bertanya kepada para siswa di kelasnya: "Anak-anak.. Siapa yang pernah mengalami sakit diare?". "Saya Pak!", kata Gerry tunjuk tangan. "Gerry, coba ceritakan saat kamu sakit diare!", kata Pak Markus. "Tahun lalu saya pernah sakit diare. Saya sering buang air besar, sampai saya merasa lemas, sempat demam dan nggak mau makan pak. Dokter menyarankan saya harus banyak minum agar tidak dehidrasi, lalu dia memberi obat anti bakteri", kata Gerry. "Ya. Betul. Diare itu disebabkan oleh bakteri Salmonella atau Escherichia Coli, ada juga yang disebabkan virus atau parasit. Gejalanya adalah sering buang air, kejang perut, bisa juga muntah sampai dehidrasi. Ini karena cara hidup yang tidak bersih. Bagaimana caranya agar terhindar dari diare? Yaitu dengan cara hidup sehat. Harus waspada, berjaga dan setia pada kebersihan. Misalnya, jangan makan makanan yang dijual di pinggir jalan. Lebih baik membawa bekal sendiri ke sekolah. Cuci tangan dan kaki dengan sabun terutama bila hendak makan. Wadah tempat minum juga harus sering dicuci. Bersihkan dan sirami kamar mandi kalian dengan larutan (anti kuman) disinfektan. Tutup toilet bila tak digunakan. Pokoknya pakailah budaya bersih", kata Pak Markus.

Anak-anak terkasih, Seperti pesan Yesus: *"Hendaklah pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala"* (Luk.12:35), artinya kita harus melatih diri untuk bersikap waspada dan setia dalam hal jasmani dan rohani, kebersihan tubuh dan kebersihan hati. Kewaspadaan merupakan sebuah sikap mawas diri, tidak terbuai, terlena atau terpicat dalam sesuatu hal. Misalnya, waspada untuk tidak jajan sembarangan. Waspada untuk tak mudah terpicat nonton TV atau terlena main 'game', padahal belum makan dan belum mengerjakan PR. Demikian juga, waspada soal kesehatan rohani. Lebih baik ikut misa secara teratur setiap hari Minggu bersama keluarga. Mari kita biasakan hidup dengan sikap berjaga waspada dan setia pada hal yang benar. Mari

mengisi hidup ini dengan penuh makna, dengan optimis dan yakin bahwa aku bisa! Mari waspada setia dengan iman kepada Tuhan, satu-satunya harapan masa depan kita.

Doa:

Tuhan Yesus, berilah aku iman yang kuat agar tetap setia kepada-Mu di tengah tantangan rasa malas dan godaan untuk bermain. Amin.

Aksi:

Aku mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Aku mengikuti misa dengan setia setiap hari Minggu.

RABU, 24 OKTOBER 2018

Bacaan: Ef. 3: 2-12; Yes. 12: 2-3, 4bcd, 5-6

Bacaan Injil: Luk. 12: 39-48

12:39 Tetapi ketahuilah ini: Jika tuan rumah tahu pukul berapa pencuri akan datang, ia tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar. 12:40 Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan." 12:41 Kata Petrus: "Tuhan, kamikah yang Engkau maksudkan dengan perumpamaan itu atau juga semua orang?" 12:42 Jawab Tuhan: "Jadi, siapakah pengurus rumah yang setia dan bijaksana yang akan diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas semua hambanya untuk memberikan makanan kepada mereka pada waktunya? 12:43 Berbahagialah hamba, yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang. 12:44 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya tuannya itu akan mengangkat dia menjadi pengawas segala miliknya. 12:45 Akan tetapi, jikalau hamba itu jahat dan berkata di dalam hatinya: Tuanku tidak datang-datang, lalu ia mulai memukul hamba-hamba laki-laki dan hamba-hamba perempuan, dan makan minum dan mabuk, 12:46 maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya, dan akan membunuh dia dan membuat dia senasib dengan orang-orang yang tidak setia. 12:47 Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan. 12:48 Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut."

SETIA DAN BIJAKSANA

"Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan" (Luk.12:40).

Anak-anak yang dikasihi Tuhan. Di sekitar kita saat ini ada banyak orang menderita, banyak juga yang belum mampu memenuhi kebutuhan makan yang sehat. Ada juga yang menderita kelaparan karena perang, bencana alam, atau sangat miskin. FAO (badan PBB untuk urusan pangan dan pertanian) lalu mencetuskan Hari Pangan Sedunia. Makan merupakan hak setiap manusia. Namun sayang, hak ini kerap diabaikan karena orang tidak peduli kepada sesamanya yang menderita dan berkekurangan. Karena itu membangun sikap bijaksana atas pangan menjadi hal yang tak bisa ditawar-tawar lagi.

Para murid Yesus diminta untuk senantiasa setia dan bijaksana. Menjadi setia dan bijaksana itu ibarat perumpamaan tuan rumah dan pencuri yang datang sewaktu-waktu.

Jika tuan rumah tahu pukul berapa pencuri akan datang, ia tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar. Yesus berfirman: "Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan". "Menjadi murid yang baik artinya menjadi murid yang setia dan sekaligus bijaksana. Yesus sangat menghargai mereka yang setia dan bijaksana ini, sedang mereka yang kurang setia dan bijaksana akan menderita dan menerima "banyak pukulan". Pesan moral mendalam yang mau dikatakan: hendaklah kita senantiasa menjadi bijaksana dengan terus berjaga-jaga, mempersiapkan segala sesuatunya dengan peduli kepada orang lain.

Refleksi:

Apakah aku sungguh bijaksana ketika makan? Secukupnya dan tidak berlebihan? Apa aku juga peduli kepada orang lain terutama yang miskin, berkekurangan atau teman yang lapar?

Doa:

Ya Tuhan ajarlah aku untuk semakin bijaksana dan peduli dalam memperlakukan makanan dengan sebaik-baiknya. Semoga semakin banyak orang yang kelaparan terbantu dan bisa menikmati makanan. Amin.

Aksi:

Aku makan secukupnya. Aku memberi makanan pada teman yang lapar.

KAMIS, 25 OKTOBER 2018

Bacaan: Ef. 3: 14-21; Mzm. 33: 1-2, 4-5, 11-12, 18-19

Bacaan Injil: Luk. 12: 49-53

12:49 "Aku datang untuk melemparkan api ke bumi dan betapakah Aku harapkan, api itu telah menyala! 12:50 Aku harus menerima baptisan, dan betapakah susahnya hati-Ku, sebelum hal itu berlangsung! 12:51 Kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi? Bukan, kata-Ku kepadamu, bukan damai, melainkan pertentangan. 12:52 Karena mulai dari sekarang akan ada pertentangan antara lima orang di dalam satu rumah, tiga melawan dua dan dua melawan tiga. 12:53 Mereka akan saling bertentangan, ayah melawan anaknya laki-laki dan anak laki-laki melawan ayahnya, ibu melawan anaknya perempuan, dan anak perempuan melawan ibunya, ibu mertua melawan menantunya perempuan dan menantu perempuan melawan ibu mertuanya."

KASIH ITU TETAP BERBESAR HATI MESKIPUN DISALAH PAHAMI

"Aku datang untuk melemparkan api ke bumi dan betapakah Aku harapkan, api itu telah menyala!" (Luk.12:49).

Anak-anak yang terkasih

Siang itu Aditya pulang sekolah, cuci tangan dan kaki dan langsung makan dengan sangat lahap seolah sangat kelaparan. Bu Sinta merasa heran, dan melihat kotak makanan anaknya sudah kosong. "Kok kamu seperti orang nggak pernah makan gitu Dit. Kamu tadi tidak makan siang ya?", tegur Bu Sinta bernada marah. Lalu buat apa mama menyiapkan bekal setiap hari, kalau kamu tidak memakannya? Ya sudah, mulai besok mama tidak akan membekali kamu makan siang lagi!", kata Bu Sinta meninggi. "Sabar maa. Jangan langsung marah. Kita tanya dulu Aditya", kata Pak Andre, papa Adi. "Aditya, anak papa. Benar kamu tadi siang tidak makan?", tanya papa. Aditya nampak sedikit takut, menjawab: "Mm iyaa pa. Bekal makan siangku tadi kuberikan ke

Budi. Memberi makan orang yang kelaparan, bukankah itu yang dikatakan Yesus? Kasihan pa, dari pagi dia tidak sarapan. Ibunya tak mampu membelikan nasi uduk”, kata Aditya lirih. “Ma, ternyata anak kita ini ingin menyelamatkan temannya”, kata papa Adit. Mendengar pengakuan Adit, Bu Sinta jadi terharu dan langsung memeluk Aditya. “maafkan mama nak. Mama sudah salah paham”. Aditya hanya mengangguk dan tersenyum ikhlas.

Anak-anak yang dikasihi Tuhan. Seperti kata Tuhan Yesus: “*Aku datang untuk melemparkan api ke bumi*”. Maksud-Nya adalah Tuhan Yesus telah menurunkan Roh Kudus kepada manusia. Dan Tuhan berharap api itu menyala di hati kita dengan tindakan kasih, seperti Aditya yang mengasihi temannya yang kelaparan itu. Tuhan menghendaki semua orang selamat dan menjadi satu dengan-Nya. Memang meneladan tindakan kasih Yesus bisa disalah-pahami, tetapi karena kasih Tuhan, kita dimampukan untuk berbesar hati.

Refleksi:

Tuhan mengasihiku dengan memberikanku banyak berkat. Apakah aku pernah terdorong untuk membantu temanku?

Doa:

Tuhan yang Mahakasih. Kobarkanlah api kasih-Mu, agar aku lebih peka hati untuk melihat penderitaan temanku dan membantunya.

Aksi:

Aku memberikan makanan kepada teman kelasku dengan ikhlas.

JUM'AT, 26 OKTOBER 2018

Bacaan: Ef. 4: 1-6, Mzm. 24: 1-2, 3-4ab, 5-6

Bacaan Injil: Lukas 12:54-59

12:54 Yesus berkata pula kepada orang banyak: "Apabila kamu melihat awan naik di sebelah barat, segera kamu berkata: Akan datang hujan, dan hal itu memang terjadi. 12:55 Dan apabila kamu melihat angin selatan bertiup, kamu berkata: Hari akan panas terik, dan hal itu memang terjadi. 12:56 Hai orang-orang munafik, rupa bumi dan langit kamu tahu menilainya, mengapakah kamu tidak dapat menilai zaman ini? 12:57 Dan mengapakah engkau juga tidak memutuskan sendiri apa yang benar? 12:58 Sebab, jikalau engkau dengan lawanmu pergi menghadap pemerintah, berusaha lah berdamai dengan dia selama di tengah jalan, supaya jangan engkau diseretnya kepada hakim dan hakim menyerahkan engkau kepada pembantunya dan pembantu itu melemparkan engkau ke dalam penjara. 12:59 Aku berkata kepadamu: Engkau tidak akan keluar dari sana, sebelum engkau membayar hutangmu sampai lunas."

LEZAT BELUM TENTU BERMANFAAT

“Hai orang-orang munafik, rupa bumi dan langit kamu tahu menilainya, mengapakah kamu tidak dapat menilai zaman ini?” (Luk.12:56).

Pak Martin membentangkan gambar di papan tulis dan bertanya pada para muridnya: “Anak-anak, kalau ada dua hidangan lezat di hadapanmu. Yang satu *fastfood* atau makanan cepat saji, dan yang satunya adalah masakan mamamu: ada sepiring nasi sayur lauk lengkap dengan buah dan susu. Mana yang kalian sukai?”. Ternyata hanya ada lima anak yang tunjuk jari memilih masakan mama, sementara hampir seluruh

siswa memilih *fastfood*. “Kenapa kalian pilih *fastfood*?”, tanya Pak Martin. “Karena enak banget dan praktis memakannya pak”, kata Albert. “Kalau kamu Tasya, kenapa kamu memilih makanan mama?”, tanya pak Martin. “Karena kata mama, makanan yang baik itu yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan kita. Harus empat sehat lima sempurna. Itu makanan utama kita pak”, kata Tasya.

Anak-anak yang dikasihi Tuhan. Sebagian besar siswa kelas Pak Martin lebih suka mengonsumsi makanan cepat saji, dan hanya sedikit yang sadar akan manfaat makanan bagi kesehatan. Menurut survey yang dilaporkan National Geographic terhadap 300 anak di 4 kota besar selama seminggu, menunjukkan pola makan anak-anak yang rusak karena lebih banyak makan nasi (karbohidrat) dan gula, dan amat kurang makan sayur dan buah segar. Anak-anak ini memang pandai tetapi tak mau sadar tentang makna kesehatan tubuh. Mereka memilih rasa lezat, dibanding manfaat. Jika ini dibiarkan, akan ada satu generasi yang

Ini seperti orang Yahudi yang disindir Yesus, bahwa mereka itu orang pintar menilai dan mempertimbangkan gejala-gejala alam namun tidak cerdas pada kenyataan. Mereka tidak cerdas memutuskan apa yang paling perlu untuk keselamatan hidup mereka sendiri. Seharusnya mereka melihat Yesus, Sang Keselamatan itu sendiri. Anak-anak zaman ‘now’ juga seharusnya peka terhadap kebutuhan dasar, yaitu cerdas memilih makanan apa yang sehat, dan bijaksana memilih Yesus sebagai satu-satunya penyelamat.

Refleksi:

Apakah aku sudah sadar tentang manfaat makan sehat gizi seimbang?

Doa:

Allah Bapa Mahakasih, syukur atas anugerah-Mu yaitu kemampuan untuk menilai zaman ini. Kami mohon kekuatan agar berani memutuskan yang benar dan bertindak setia dalam keputusan itu demi keselamatan sesama dan diri sendiri. Dengan pengantaraan Kristus kini dan sepanjang masa. Amin.

Aksi:

Aku berdoa sebelum & sesudah makan. Aku makan makanan sehat bergizi: nasi, lauk, sayur, buah, susu/ empat sehat lima sempurna.

SABTU, 27 OKTOBER 2018

Bacaan: Ef. 4: 7-16, Mzm. 122: 1-2, 3-4a, 4b-5

Bacaan Injil: Luk. 13: 1-9

13:1 Pada waktu itu datanglah kepada Yesus beberapa orang membawa kabar tentang orang-orang Galilea, yang darahnya dicampurkan Pilatus dengan darah korban yang mereka persembahkan. 13:2 Yesus menjawab mereka: "Sangkamu orang-orang Galilea ini lebih besar dosanya dari pada dosa semua orang Galilea yang lain, karena mereka mengalami nasib itu? 13:3 Tidak! kata-Ku kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian. 13:4 Atau sangkamu kedelapan belas orang, yang mati ditimpa menara dekat Siloam, lebih besar kesalahannya dari pada kesalahan semua orang lain yang diam di Yerusalem? 13:5 Tidak! kata-Ku kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian." 13:6 Lalu Yesus mengatakan perumpamaan ini: "Seorang mempunyai pohon ara yang tumbuh di kebun anggurnya, dan ia datang untuk mencari buah pada pohon itu, tetapi ia tidak menemukannya. 13:7 Lalu ia berkata kepada pengurus kebun anggur itu: Sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada pohon ara ini dan aku tidak

menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan percuma!
13:8 Jawab orang itu: Tuan, biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya, 13:9 mungkin tahun depan ia berbuah; jika tidak, tebanglah dia!"

BERJAYA KARENA TAAT, MENDERITA KARENA TIDAK BERTOBAT

"Tuan, biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan ember pupuk kepadanya, mungkin tahun depan ia berbuah; jika tidak, tebanglah dia!" (Luk.13:8).

Bapak/Ibu dan anak-anak terkasih

Pagi itu Anton melihat seorang chef atau tukang masak sedang beraksi di suatu acara televisi. Dapat memasak lezat dalam waktu yang singkat, waah terampil dan hebat sekali! "Aah aku ingin menjadi seorang chef jagoan dan terampil memasak seperti itu!", pikirnya. Dia membayangkan tangannya yang mungil sudah terampil sekali memakai pisau masak. Dilirikinya Bu Lusi, mamanya sedang memasak di dapur. Timbul niat Anton untuk mencoba pisau mamanya. "Antoon, jangan mainan pisau! Berbahayaa!", kata mamanya. Tapi Anton tak menghiraukan larangan mamanya. Dia mengambil sebutir bawang merah dan mulai mengiris seperti chef di TV. Tapi tangannya yang mungil tidak terlalu stabil memegang pisau... dan... "Aauuch!". Jari Anton teriris dan berdarah. "Naah.. apaa mama bilang! Pisau itu berbahayaa!", kata Bu Lusi. Datanglah Pak Rudy, papa Anton: "Ada apaa?". "Mama menghukumku, papaaaa.. Tanganku berdarah!", kata Anton terisak. "Ya udah.. Jangan diulangi lagi ya..", kata Pak Rudy. "Ya papa", sahut Anton.

Anak-anak yang terkasih. Anton menganggap bahwa luka yang dideritanya itu adalah bentuk hukuman dari mamanya. Padahal kalau kita amati, luka itu terjadi adalah akibat kesalahannya sendiri sudah melanggar larangan mama. Demikian pula di jaman dulu, orang Yahudi menyangka bahwa orang menderita, kena penyakit dan miskin adalah karena dihukum Tuhan. Tuhan tidak mengutuk manusia. Tuhan ingin kita semua bertobat, yaitu menjalankan perintah-Nya untuk berbuat baik kepada sesama dan menjauhi tindakan jahat. Kita masih diberi kesempatan Tuhan untuk tidak mengulangi kesalahan. Mari buat hidup kita bermanfaat, berbuah dan berprestasi.

Refleksi:

Sadarkah aku bahwa penderitaan itu dapat berasal dari sikapku sendiri yang salah?

Doa:

Allah Bapa Mahakasih, buatlah aku lebih menghargai diri & lebih menghormati orang lain. Amin

Aksi:

Aku bersikap hati-hati agar tidak melukai diri dan merugikan temanku.

MINGGU, 28 OKTOBER 2018

Bacaan: Yer. 31: 7-9, Ibr. 5: 1-6, Mzm. 126: 1-2ab, 2cd-3, 4-5, 6

Bacaan Injil: Mrk. 10: 46-52

10:46 Lalu tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Yerikho. Dan ketika Yesus keluar dari Yerikho, bersama-sama dengan murid-murid-Nya dan orang banyak yang berbondong-bondong, ada seorang pengemis yang buta, bernama Bartimeus, anak Timeus, duduk di pinggir jalan. 10:47 Ketika didengarnya, bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret,

mulailah ia berseru: "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!" 10:48 Banyak orang menegornya supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru: "Anak Daud, kasihanilah aku!" 10:49 Lalu Yesus berhenti dan berkata: "Panggillah dia!" Mereka memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya: "Kuatkan hatimu, berdirilah, ia memanggil engkau." 10:50 Lalu ia menanggalkan jubahnya, ia segera berdiri dan pergi mendapatkan Yesus. 10:51 Tanya Yesus kepadanya: "Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?" Jawab orang buta itu: "Rabuni, supaya aku dapat melihat!" 10:52 Lalu kata Yesus kepadanya: "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Pada saat itu juga melihatlah ia, lalu ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya.

MELIHAT DENGAN MATA IMAN

"Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" (Mrk.10:52)

Bapak/Ibu dan anak-anak yang terkasih

Bondan adalah anak yang paling tinggi badannya di kelas. Tubuhnya yang atletis menyimpan bakat yang luar biasa di bidang olah raga. Ia jago main basket, volley dan beberapa cabang olahraga lain. Sayang Bondan lama kelamaan menjadi anak yang sombong dan merasa paling hebat. Giring, teman sekelas pun nge-fans padanya, tapi tak pernah sekalipun dipedulikannya.

Suatu kali Bondan mengalami kecelakaan bersama ojeg motor yang menjemputnya dan tak dapat masuk sekolah sampai luka dan cedera kakinya sembuh. Beberapa hari di rumah, Bondan merasa jenuh dan bosan. Ia merasa nggak berguna. Dan anehnya, Giring yang tak disukainya adalah satu-satunya teman yang menjenguknya. "Kenapa kamu menjengukku? Bukannya seperti teman lain yang sibuk mengejar nilai?", tanya Bondan sinis. "Jujur nih Bond... Aku terlanjur nge-fans pada tehnik permainanmu. Makanya aku menjengukmu. Kamu memang berbakat alamiah. Aku ingin belajar darimu. Sayang akhir-akhir ini kamu seperti sombong, sampai dijauhi teman-teman. Tapi aku yakin kamu masih bisa kembali menjadi anak yang baik", kata Giring. Mendengar ini, Bondan termenung. Anak yang paling tak disukainya, ternyata yang paling perhatian padanya.

Anak-anak yang dikasihi Tuhan, apakah kalian pernah punya pengalaman seperti Bondan yang 'dibutakan' oleh kepopulerannya sendiri, lantas merasa sebagai anak yang paling hebat? Tapi saat terkena musibah, ia 'dibutakan' oleh rasa sepi dan rasa jenuh? Nah, sombong karena merasa diri paling hebat, merasa sedih, kecewa, takut, putus asa, merasa bersalah karena nilai jelek, itulah saat seseorang mengalami kebutaan iman, gelap tak tahu harus berbuat apa. Mari kita belajar dari Bartimeus. Ayo datang kepada Tuhan Yesus dan minta dibukakan mata iman kita untuk melihat jalan keluar dari suatu masalah. Dengan iman kepercayaan, kita dapat berharap bahwa hidup kita selamat dan berhasil.

Refleksi:

Dalam hal apa saja aku mengadukan masalahku kepada Tuhan Yesus? Saat merasa sepi, kecewa, takut atau merasa bersalah?

Doa:

Tuhanku Sang Raja Hati, buatlah aku rendah hati agar aku dapat melihat dengan mata iman bahwa segala yang kualami adalah bukan jasa dan kehebatanku, tetapi berkat kemurahan dan kemuliaan-Mu. Amin

Aksi:

Aku bersikap rendah hati dan bersyukur, karena sudah diberi tubuh yang sempurna dengan kecerdasan, bakat dan ketrampilan yang ada.

SENIN, 29 OKTOBER 2018

Bacaan: Ef. 4: 32 – 5: 8, Mzm. 1: 1-2, 3, 4, 6

Bacaan Injil: Luk. 13: 10-17

13:10 Pada suatu kali Yesus sedang mengajar dalam salah satu rumah ibadat pada hari Sabat. 13:11 Di situ ada seorang perempuan yang telah delapan belas tahun dirasuk roh sehingga ia sakit sampai bungkuk punggungnya dan tidak dapat berdiri lagi dengan tegak. 13:12 Ketika Yesus melihat perempuan itu, Ia memanggil dia dan berkata kepadanya: "Hai ibu, penyakitmu telah sembuh." 13:13 Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas perempuan itu, dan seketika itu juga berdirilah perempuan itu, dan memuliakan Allah. 13:14 Tetapi kepala rumah ibadat gusar karena Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat, lalu ia berkata kepada orang banyak: "Ada enam hari untuk bekerja. Karena itu datanglah pada salah satu hari itu untuk disembuhkan dan jangan pada hari Sabat." 13:15 Tetapi Tuhan menjawab dia, kata-Nya: "Hai orang-orang munafik, bukankah setiap orang di antaramu melepaskan lembunya atau keledainya pada hari Sabat dari kandangnya dan membawanya ke tempat minuman? 13:16 Bukankah perempuan ini, yang sudah delapan belas tahun diikat oleh Iblis, harus dilepaskan dari ikatannya itu, karena ia adalah keturunan Abraham?" 13:17 Dan waktu Ia berkata demikian, semua lawan-Nya merasa malu dan semua orang banyak bersukacita karena segala perkara mulia, yang telah dilakukannya.

KEMANUSIAAN ITU NAPAS KEHIDUPAN

Ketika Yesus melihat perempuan itu, Ia memanggil dia dan berkata: "*Hai ibu, penyakitmu telah sembuh.*" Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas perempuan itu, dan seketika itu juga berdirilah perempuan itu, dan memuliakan Allah (Luk.13:12-13)

Bapak/Ibu dan anak-anak terkasih

Pagi itu ada sembilan anak terlambat datang ke sekolah dan anak kesepuluh adalah Mirza yang datang tertatih dengan tongkat krug mendekati mereka yang menunggu doa pagi selesai dan mendengar teguran, nasehat dan catatan terlambat dari Pak Ferdi, guru pengawas siswa yang terlambat. "Ya, Mirza kamu boleh langsung naik ke kelasmu di lantai tiga!", kata Pak Ferdi. Kesembilan anak lain protes kepada pak Ferdi, kenapa Mirza diperbolehkan langsung naik ke kelasnya. Pak Ferdi menjelaskan: "Anak-anak, apakah kalian sadar bagaimana kondisi Mirza? Dia itu siswa yang kakinya cedera saat membela tim sekolah kita di kejuaraan futsal tingkat provinsi dan kita menang. Secara aturan saya juga harus menghukum dia. Tetapi demi kemanusiaan, hati saya nggak tega. Coba lihat bagaimana sulitnya dia naik ke kelasnya lantai tiga. Apa kalian mau punya kaki cedera?", kata pak Ferdi. Ke sembilan siswa pun diam.

Anak-anak yang dikasihi Tuhan. Kemanusiaan itu napas kehidupan, karena menganggap teman atau orang lain sebagai manusia yang berharga. Anak yang terampil dalam hal kemanusiaan merasa tersentuh oleh penderitaan sesama dan menyalurkan belas kasihnya. Seperti Yesus yang menyembuhkan orang sakit pada hari sabat (bdk. Luk. 13;12). Yesus menunjukkan belas kasih dan cinta Allah melampaui aturan, tata cara dan hukum agama Yahudi kala itu. Tindakan Yesus hendak mengajarkan bahwa kasih Allah itu tidak bisa dibatasi waktu dan tempat. Kasih Allah diberikan untuk semua orang, membawa kesembuhan dan keselamatan.

Dalam Kitab Kejadian, manusia diciptakan dari debu tanah yang dihembusi napas Allah. Bila kita adalah napas Allah, maka perbuatan baik kita adalah napas kehidupan. Martabat sebagai anak-anak Allah memampukan kita untuk memberi kesaksian akan kasih Bapa yang membuat orang lain merasa damai, aman dan selamat.

Refleksi:

Apakah hidup kita sudah merupakan tindakan kehidupan?

Aksi:

Aku menggerakkan hatiku untuk peduli, membantu temanku yang butuh pertolongan.

Doa:

Tuhan Yesus, Engkau telah menunjukkan kasih Bapa dalam hidup dan tindakan-Mu. Bantulah aku untuk mengikuti teladan-Mu dalam hidup sehari-hari. Semoga hidup dan tindakanku sesuai dengan kehendak-Mu. Amin.

SELASA, 30 OKTOBER 2018

Bacaan: Ef. 5: 21-33, Mzm. 128:1-2, 3, 4-5

Bacaan Injil: Luk.13: 18-21

13:18 Maka kata Yesus: "Seumpama apakah hal Kerajaan Allah dan dengan apakah Aku akan mengumpamakannya? 13:19 Ia seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di kebunnya; biji itu tumbuh dan menjadi pohon dan burung-burung di udara bersarang pada cabang-cabangnya." 13:20 Dan Ia berkata lagi: "Dengan apakah Aku akan mengumpamakan Kerajaan Allah? 13:21 Ia seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya."

PROSES ITU USAHA TEKUN DAN KERJA KERAS

"Kerajaan Allah seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di kebunnya; biji itu tumbuh dan menjadi pohon dan burung-burung di udara bersarang pada cabang-cabangnya." (Luk.13:18-19)

Bapak/Ibu dan anak-anak terkasih

Hari pangan sedunia kali ini diperingati seluruh kelas 5 SD Cor Iesu dengan makan Kue Bulan (*moon cake*) yang wajib dibawa pada saat pelajaran Bahasa Mandarin. Semua siswa kelas 5 D sudah membawa kue bulan kecuali Sammy. "Sammy.. kenapa kamu tidak membawa kue bulan?", tanya *laoshi* Tina. "Saya tidak minta dibelikan orang tua, *laoshi*. Karena saya kira nanti kita bisa berbagi dengan teman", jawab Sammy santai. "Sammy, aktivitas dengan kue bulan ini saya nilai bukan makan kue-nya saja tetapi terutama usahamu mendapatkan kue itu. Supaya kamu ngerti, saya akan bertanya kepada Theofilo. Theo apa usahamu untuk mendapatkan kue bulan?", tanya *laoshi* Tina. "Kue bulan ini ternyata tak mudah mencarinya, *laoshi*. Saya bersama mama sudah mencari ke beberapa pasar tradisional, tapi tak ada kalau tidak musimnya. Saya menemukan kue itu di Lippo Mall Jakarta Barat tapi harganya mahal. Akhirnya kami mendapatkan yang jauh lebih murah di toko kue di Mampang Jakarta Selatan", kata Theo. "Nah, ini yang aku maksud. Proses mencari kue dengan usaha keras semacam ini yang dinilai. Saya percaya semua anak yang membawa kue hari ini pasti berusaha keras", kata *laoshi* Tina.

Anak-anak yang dikasihi Tuhan. Seluruh kegiatan hidup termasuk kedewasaan beriman, berpikir dan bertindak merupakan suatu proses dan usaha keras tiada henti. Tanpa proses tersebut orang dapat tumbuh badannya, tetapi pemikirannya masih seperti kanak-kanak. Seperti yang dikatakan Yesus: "*Kerajaan Allah ...seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di kebunnya; biji itu tumbuh dan menjadi pohon dan burung-burung di udara bersarang pada cabang-cabangnya*" (Luk.13:18-19).

Tuhan Yesus mengajak kita untuk hidup dan berbuat melalui proses yang baik dan benar, serta menjauhi budaya instan. Apapun juga yang diperoleh melalui proses yang baik dan benar akan membuat orangnya jadi hebat, handal, tahan banting, dan hasil usahanya pasti lebih abadi. Kita lihat bagaimana tekun dan usaha keras para penemu: listrik, telpon, televisi, mobil, pesawat terbang membuahakan teknologi abadi yang sekarang kita nikmati.

Refleksi:

Apakah aku sudah berusaha tekun dan keras untuk belajar dan berdoa?

Doa:

Tuhan Yesus, ajarilah aku memahami Sabda-Mu dalam hidup sehari-hari. Bimbinglah aku agar lebih tekun dan berusaha keras dalam belajar dan berdoa. Amin.

Aksi:

Aku lebih tekun belajar dan berdoa

RABU, 31 OKTOBER 2018

Bacaan: Ef. 6: 1-9, Mzm. 145: 10 -11, 12-13ab, 13cd-14

Bacaan Injil: Luk. 13: 22-30

13:22 Kemudian Yesus berjalan keliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa sambil mengajar dan meneruskan perjalanan-Nya ke Yerusalem. 13:23 Dan ada seorang yang berkata kepada-Nya: "Tuhan, sedikit sajakah orang yang diselamatkan?" 13:24 Jawab Yesus kepada orang-orang di situ: "Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat. 13:25 Jika tuan rumah telah bangkit dan telah menutup pintu, kamu akan berdiri di luar dan mengetok-ngetok pintu sambil berkata: Tuan, bukakanlah kami pintu! dan Ia akan menjawab dan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang. 13:26 Maka kamu akan berkata: Kami telah makan dan minum di hadapan-Mu dan Engkau telah mengajar di jalan-jalan kota kami. 13:27 Tetapi Ia akan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang, enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu sekalian yang melakukan kejahatan! 13:28 Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi, apabila kamu akan melihat Abraham dan Ishak dan Yakub dan semua nabi di dalam Kerajaan Allah, tetapi kamu sendiri dicampakkan ke luar. 13:29 Dan orang akan datang dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan dan mereka akan duduk makan di dalam Kerajaan Allah. 13:30 Dan sesungguhnya ada orang yang terakhir yang akan menjadi orang yang terdahulu dan ada orang yang terdahulu yang akan menjadi orang yang terakhir."

TERAMPIL DAN AHLI KARENA BIASA

"Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu!" (Luk. 13:24)

Bapak/Ibu dan anak-anak terkasih

Bagi Ardy, makan malam bersama itu menyenangkan, karena dia dapat menceritakan pengalaman suka-dukanya selama seharian di sekolah kepada keluarganya. Malam itu Ardy mengeluh nilai matematikanya turun lagi. Apa komentar mama? "Nah, apa kata mama. Ardi, matematika itu butuh latihan terus menerus setiap hari sehingga kamu terbiasa otomatis dengan berbagai perkalian pembagian penambahan maupun pengurangan. Bagaimana kamu bisa selamat dan nilaimu bagus kalau belajarmu tidak rutin?! Dan satu lagi pesan mama. Kalau sedang mengunyah makanan jangan

biasakan berbunyi kecap kecip gitu. Ayo terus menerus latih kebiasaan makan dengan sopan, tidak berbunyi. Kita ini manusia, bukan binatang memamah biak yang nggak ngerti sopan santun. Kalau berada di tengah pesta bakal malu”, kata mama.

Anak-anak yang dikasihi Tuhan. Keterampilan atau suatu kebiasaan melatih diri terus menerus dapat membangun sikap dan kebiasaan baik. Mungkin sesuatu yang sulit, tapi kalau berhasil dilakukan tentu hasilnya membanggakan. Kata Yesus: *"Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu!"*

Dengan menggunakan kata “berjuanglah” (agonisesthe), Tuhan Yesus mau mengatakan kepada kita untuk menepati janji (berkomitmen) sebagai pelajar yang tugas utamanya adalah belajar. Belajar untuk makan dengan santun, belajar untuk rajin dan tekun, belajar menepati janji, belajar untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Perjuangan seperti ini memang butuh energi yang besar. Apakah kita mampu? Tentu! apapun yang kita lakukan, kita mampu sebab kita setia pada sahabatku Yesus. Bersama Tuhan Yesus aku mampu apa saja untuk membangun dunia!. Paus Emeritus Benediktus XVI dalam pesan Angelus hari Minggu tanggal 20 Agustus 2007 mengatakan: “Persahabatan yang benar dengan Yesus ditunjukkan dalam cara hidup seperti ini: dengan kehendak hati yang baik, rendah hati, lemah lembut, berbelas kasih, mampu mengasihi, membangun keadilan dan kebenaran, memiliki komitmen untuk setia dan jujur dalam membangun kedamaian dan rekonsiliasi.”

Refleksi:

Apakah aku sudah membiasakan diri untuk memperjuangkan imanku dan kebiasaan-kebiasaan baikku?

Doa:

Tuhan, buatlah hatiku untuk menjadi selalu baru sehingga bisa memiliki daya juang untuk masuk melalui pintu yang sesak demi menikmati perjamuanMu. Amin.

Aksi

Aku ingin setia dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

*****RENUNGAN HARI PANGAN SEDUNIA 2018 JENJANG SD*****